

**INTERAKSI MASYARAKAT DESA TAWANG REJO
DAN DESA KUNGKAI BARU KECAMATAN AIR
PERIUKAN**

(Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan Memperoleh Strata Satu (S1)
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh :

KIKI RIZKI HASANAH
NIM. 1711430008

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Kiki Rizki Hasanah NIM 1711430008** yang berjudul **“Interaksi Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan (Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama)”**. Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

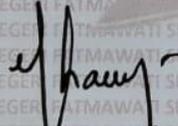
Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah/skripsi Fakultas Ushuluddin,

Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

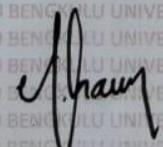

Marvam, M. Hum
NIP. 197210221999032001


Aram Puspitasari, M.A
NIP. 198609182019032007

Mengetahui

a.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Adab


Marvam, M. Hum
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : Kiki Rizki Hasanah NIM : 1711430008, dengan judul "Interaksi Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan (Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama)", telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Senin

Tanggal : 31 Januari 2022

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan di sahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humanora (S. Hum) dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Bengkulu, 2022

Dekan

Dr. Aan Supnan, M.Ag.
NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Maryam, M.Hum.
NIP. 19721021999032001

Sekretaris

Arum Puspitasari, M.A.
NIP. 198609182019032007

Penguji I

Emzinetri, M.Ag.
NIP. 197105261997032002

Penguji II

M. Azizzullah Ilyas, M.A.
NIP. 1984607201903100

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Interaksi Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan (Berdasarkan Tinjauan Sejarah Sosial dan Agama)” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam kripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,

2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Kiki Rizki Hasanah
NIM.1711430008

MOTO

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah:6)

Tak ada yang tak mungkin ketika kita yakin mampu melakukannya

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberi manfaat,

Bukan yang hanya diingat”

(Imam al-Syafi’i)

“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses,

Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti”

(Emha Ainun Nadjib)

PERSEMBAHAN

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT. Tuhan segala sumber nikmat ilmu pengetahuan dan nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan. Ku persembahkan karya terbaik dan hasil pemikiran skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini ku persembahkan untuk cahaya dalam hidupku yang tak pernah berhenti mendo'akan ku. Ayahku (Muhelim) yang selalu mendukung dan bekerja keras untuk anaknya serta melimpahkan seluruh jiwa raga untuk mengajarkan arti kekuatan untuk berjuang dan Ibu ku tersayang (Julaili) penyemangat terbaik, yang selalu mendo'akan serta memberikan motivasi terbaik dalam hidup. Untuk keduanya yang tidak pernah kenal lelah untuk selalu menyemangati. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kepada adik-adik ku (Sholehudin Ahmad, Muhamad Hari Mukti, Rifa'i Habiburrahman dan Muhamad Zaidan Hasan) serta saudara-saudaraku semuanya yang sudah memberikan semangat. Pendukung terhebat dalam segi apapun sekaligus warna terindah dalam hidupku. Semoga Allah SWT selalu merahmatimu.
3. Teruntuk kalian sahabat-sahabatku Team The Rumpi (Ria Destiani, Ratna Sari, Purwanti, Sophia, Fina Putri Oktafiani dan Pika Tri Reski). Terima kasih untuk semua dukungan dan motivasi serta selalu ada untuk mendengar keluh kesahku.

4. Teman-teman seperjuangan SPI angkatan 2017 terima kasih untuk semua cerita selama masa kuliah yang mungkin tidak kita dapatkan di tempat maupun di waktu lain.
5. Dipersembahkan untuk organisasiku rekanita PW IPPNU Provinsi Bengkulu, PC IPPNU Kabupaten Seluma, sahabat-sahabati BANSER Kabupaten Seluma serta sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Bengkulu. Tetaplah mengepalkan tangan sampai denyut nadi terakhir.
6. Seluruh Guru dan Dosen dari SD-Perguruan Tinggi yang telah membimbingku.
7. Agama, Tanah Air, dan Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

Kiki Rizki Hasanah, NIM. 1711430008, Interaksi Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan (Berdasarkan Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama). Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing: 1. Maryam, M.Hum. 2. Arum Puspitasari, M.A. Skripsi ini membahas dua masalah yaitu: Pertama, mengenai keagamaan masyarakat di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan. kedua, mengenai interaksi sosial masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan. Dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) jenis deskriptif kualitatif dengan cara observasi dan wawancara serta dokumen yang dianggap penting. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Masyarakat Desa Tawang Rejo dan masyarakat Desa Kungkai Baru merupakan masyarakat yang heterogen, dimana masyarakatnya menganut beberapa agama yakni Islam, Hindu dan Kristen yang hidup berdampingan dan saling toleransi. Setiap pemeluk agama di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru bebas menjalankan hak dan kewajibannya sebagai masyarakat beragama. Seperti kegiatan kegiatan agama Islam salah satunya adalah Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan agama Kristen salah satunya adalah perayaan Natal dan kegiatan agama Hindu salah satunya yakni upacara Ngaben. 2) Bentuk interaksi sosial masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan terdiri dari proses asosiatif yaitu: a) Kerjasama, seperti kerja bakti, tolong menolong dan empati antar masyarakat, termasuk masyarakat lintas agama dan asosiatif dalam bahasa yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru tanpa adanya perbedaan. b) Asimilasi dalam hal ini perkawinan campuran yang pernah terjadi di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru antara masyarakat Muslim dan NonMuslim dan masyarakat beda suku c) Akomodasi, masyarakat Desa Tawang Rejo dan masyarakat Desa Kungkai Baru dapat menempatkan persoalan-persoalan agama dan suku masyarakat sesuai dengan keadaan.

Kata Kunci: Tawang Rejo, Kungkai Baru, Interaksi

KATA PENGANTAR

Bimillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, Rahmat, Hidayah dan karuniaNya kepada setiap manusia. Kupersembahkan cintaku pada Ilahi atas segala anugerah kesempurnaanNya dan juga nikmatNya. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Nabi terakhir menjadi penutup segala risalah kebenaran sampai akhir zaman. Kepada para keluarga beliau, sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam memperjuangkan kebenaran Islam sampai akhir zaman.

Berkat rahmat, taufik dan hidayahNyalah kepada seluruh umat manusia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu pada Prodi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan judul **“Interaksi Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan (Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama)”**. Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Melalui kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang tulus kepada kedua orang tuaku tercinta, Muhalim dan Julaili atas segala do'a, jasa, jerih payah dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan sabar, penuh pengorbanan baik lahiriyah maupun batiniyah sampai saat ini. Kepada adik-adikku Sholehudin Ahmad, M. Hari Mukti, Rifa'i Habiburrahman dan M. Zaidan Hasan yang telah mendukung dengan doa yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilan skripsi ini. Atas segala cinta dan kasih sayang mereka. Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan penghargaan tak terhingga kepada Ibu Maryam, M.Hum. selaku pembimbing I serta Ibu Arum Puspitasari, M.A. selaku pembimbing II yang telah begitu sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan serta memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dan melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada mereka. Aamiin ya Rabbal Aalamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun dalam proses penulisan skripsi dari awal sampai akhir, tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setulus tulusnya kepada:

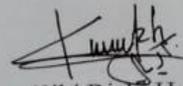
1. Prof. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Dr. Aan Supian, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Maryam, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Serta selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Ahmad Abbas Musofa, M.Ag. Selaku Sekertasis Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
8. Ibu Arum Puspitasari, M.A. Selaku Koordinator Prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Serta selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
9. Bapak dan ibu dosen Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan. Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa, kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahNya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Bengkulu, 2022

Penulis



Kiki Rizki Hasanah
NIM: 1711430008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTO	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori	14
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematis Penulisan	23
BAB II INTERAKSI MASYARAKAT	
A. Pengertian Interaksi	24
B. Syarat Terjadinya Interaksi	26
C. Ciri-ciri Interaksi	28
D. Bentuk-Bentuk Interaksi.....	29
E. Faktor Terjadinya Interaksi.....	34
F. Pengertian Masyarakat	36

G. Sosial	43
BAB III SEJARAH KONDISI MASYARAKAT DESA TAWANG REJO DAN DESA KUNGKAI BARU KECAMATAN AIR PERIUKAN	
A. Sejarah Desa Sukasari	55
B. Desa Tawang Rejo	
1. Sejarah dan Letak Geografis Desa Tawang Rejo	60
2. Kondisi Demografis Desa Tawang Rejo	63
3. Kondisi Agama Desa Tawang Rejo	66
4. Kondisi Budaya Desa Tawang Rejo	68
C. Desa Kungkai Baru	
1. Sejarah Desa dan Letak Geografis Desa Kungkai Baru	70
2. Kondisi Demografis Desa Kungkai Baru	71
3. Kondisi Agama Desa Kungaki Baru	73
4. Kondisi Budaya Desa Kungkai Baru	75
BAB IV INTERAKSI MASYARAKAT DESA TAWANG REJO DAN DESA KUNGKAI BARU KECAMATAN AIR PERIUKAN	
A. Sosial Keagamaan Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru	78
B. Bentuk Interaksi Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan	
1. Desa Tawang Rejo	91
2. Desa Kungkai Baru	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
PEDOMAN WAWANCARA	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Informan	16
Tabel 3.1 Sejarah Perkembangan Desa Tawang Rejo	62
Table 3.2 Jumlah Penduduk Desa Tawang Rejo	64
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama di Desa Tawang Rejo Tahun 2022	66
Tabel 3.4 Sarana Peribadatan Desa Tawang Rejo	67
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Desa Kungkai Baru	72
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agamadi Desa Kungkai Baru Tahun 2022	73
Tabel 3.7 Sarana Peribadatan Desa Kungkai Baru	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang luas dari Sabang sampai Marauke, memiliki sumber daya alam melimpah serta kebudayaan, suku, ras, agama, dan bahasa yang beragam. Namun dengan kepulauan yang terbentang luas tersebut, pulau Jawa menempati urutan pertama dalam kepadatan jumlah penduduk. Sehingga, banyak penduduknya ditransmigrasikan. Wilayah yang menjadi tujuan transmigrasi adalah daerah yang masih jarang penduduknya seperti di pulau Sumatra, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi dan pulau Irian Jaya karena beribu-ribu hektar lahan subur siap untuk dibudidayakan.¹

Hadirnya masyarakat transmigrasi di tengah-tengah masyarakat lokal akan membangun sebuah proses sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial dimana interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan individu antar kelompok-kelompok maupun individu dengan kelompok².

¹ Patric Levang, *Ayo ke Tanah Sebrang Transmigrasi Di Indonesia*, Jakarta : KPG, 2003. hal. 7

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 1985. hal. 55

Misalnya seseorang bertemu dengan orang lainnya maka saat itulah akan terjadi interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjalin akan mengarah pada kerja sama. Dalam hidup bermasyarakat manusia sebagai makhluk sosial tidaklah dapat hidup sendiri dan tidak sanggup memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga menuntut untuk melakukan kerja sama dengan individu atau kelompok lain seperti melakukan perdagangan, jual beli serta pelayanan lainnya.

Menjalin kerjasama bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih dilatarbelakangi oleh kebudayaan serta watak yang berbeda akan sangat rentan dengan perselisihan yang menimbulkan konflik sosial. Hal tersebut terjadi apabila tidak dilandasi dengan adaptasi sosial yang baik. Apabila interaksi tidak mengarah kepada kerjasama yang baik maka interaksi sosialnya akan mengarah pada konflik dan persaingan.

Interaksi sosial mutlak dilakukan dalam masyarakat, oleh sebab itu tidak ada masyarakat yang di dalamnya tidak terjadi atau melakukan interaksi. Interaksi sosial merupakan kewajiban bahkan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan setiap insan. Istilah masyarakat itu sendiri berasal dari akar bahasa Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta atau berpartisipasi”. Dengan demikian pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia saling berbaur atau istilah ilmiah saling berinteraksi. Masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan

terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama seperti bahasa. Kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama termasuk dalam kelompok itu.¹

Mengenai masyarakat dan transmigrasi, tahun 1974 pemerintah mengirimkan transmigran dari Daerah Istimewa Yogyakarta ke Bengkulu, khususnya di daerah Air Periukan yang bernama Desa Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Air Periukan lebih kurang 300 Kepala Keluarga (KK). Kondisi wilayahnya adalah dataran rendah dan masih menyerupai hutan dan rawa-rawa, sehingga belum lama transmigran di tempatkan di daerah UPT Air Periukan pada tahun 1976 terjadi banjir besar sehingga banyak transmigran yang dipindahkan ke daerah Bengkulu bagian Utara yaitu daerah Lubuk Durian. Dengan dipindahkannya transmigran tersebut masih ada tujuh Kepala Keluarga (KK) yang masih bertahan di Desa UPT Air Periukan. Dengan berjalannya waktu pemerintah mendatangkan kembali transmigran dari Yogyakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur pada Desember 1982 di Desa Unit Pemukiman Transmigrasi Air Periukan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempercepat pembangunan daerah. Desa UPT Air Periukan menjadi Desa Sukasari dan terdiri dari Unit Permukiman Transmigrasi (UPT. Air Periukan I dan UPT. Air Periukan II). Karena termasuk kawasan rawan banjir sehingga untuk mengatasinya pada tahun 1988 pemerintah mengadakan proyek reklamasi rawa yang dikelola oleh PT. Waskita Karya berupa normalisasi dan pengukuran saluran primer, pembuatan saluran

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). hal. 116

sekunder dan pintu air, sehingga banjir mulai terkendali dan daerah rawa-rawa berangsur menjadi daerah pertanian.²

Bersamaan dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk, pada tahun 2003 Desa Sukasari dimekarkan menjadi tiga Desa yaitu Desa Sukasari, Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru³. Demi melayani masyarakat maka Bapak Suwito diamanahkan sebagai Pemegang Jabatan Sementara (PJS) Desa Tawang Rejo dan Bapak Purnomo sebagai PJS Desa Kungkai Baru. Pada bulan Juni 2006 Desa Tawang Rejo dan Kungkai Baru mulai melaksanakan pemilihan Kepala Desa definitif. Maka, terpilihlah Bapak Poniman sebagai Kepala Desa Tawang Rejo untuk masa bakti 2006-2012 dan untuk Desa Kungkai Baru terpilihlah Bapak Mahmudi untuk masa bakti 2006-2012. Kehidupan sosial kemasyarakatan serta kehidupan keagamaan masyarakat di ketiga desa ini sangat baik dan harmonis walaupun di huni oleh masyarakat berlatar belakang baik suku, ras dan agama berbeda, namun Desa Tawang Rejo dan Dea Kungkai Baru memiliki kesamaan dalam masyarakat yang beragam tersebut.

Desa Tawang Rejo dari awal pembentukannya tahun 2004 memiliki luas wilayah 945,37 Ha yang terletak di dalam wilayah Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Terdiri dari beberapa suku, ras, bahasa dan agama yang berbeda. Adapun Desa Kungkai Baru memiliki luas wilayah 1.040 Ha

² Profil Desa Sukasari diambil dari Sekretaris Desa pada tanggal 08 Desember 2020.

³ Profil dan data desa, diambil dari sekretaris desa Tawang Rejo pada tanggal 08 Desember 2020.

atau (10.4 Km²) berada pada ketinggian \pm 1.5 m di atas permukaan air laut (*longitud* 202.042 °E dan *etitut* 955.519 °E).⁴. Desa Kungkai Baru memiliki masyarakat beragam suku seperti suku Jawa, Bali, Sunda dan Serawai. Desa ini terletak di pesisir pantai dan dihipit dua Muara, maka mata pencaharian masyarakat Desa Kungkai Baru selain bekerja di kebun sebagian besar masyarakat bekerja sebagai Nelayan. Selanjutnya masyarakat suku Bali di Desa Kungkai Baru juga memanfaatkan pohon kelapa dengan mengambil lidinya untuk di jadikan piring anyaman untuk dijual atau disewakan sebagai penghasilan tambahan dan masyarakat Jawa Desa Kungkai Baru mereka memanfaatkan pelepah sawit untuk dijadikan tirai.

Dalam bidang agama masyarakat Desa Tawang Rejo dan Kungkai Baru menganut tiga agama yang berbeda-beda yaitu: Islam, Hindu dan Kristen. Dengan adanya keberagaman masyarakat tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk saling berinteraksi dengan hidup rukun dan damai. Oleh karena itu, perayaan keagamaan pun cukup beragam. Perayaan keagamaan sering menjadi momen yang tepat untuk dapat saling mengunjungi. Masyarakat muslim mengunjungi rumah masyarakat Bali ketika hari raya Galungan. Begitu pula jika Idul fitri maupun natal, maka orang-orang Bali yang beragama Hindu yang akan mengunjungi rumah kerabat-kerabat dekatnya.

Masyarakat beragama Islam melaksanakan kegiatan keagamaan di Desa Tawang Rejo dan Kungkai Baru juga melakukan “Perayaan Hari Besar Islam”

⁴ Profil Desa Kungkai Baru, jum'at 05 Mei 2021 pukul 09.00

(PHBI) seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan tahun baru Hijriyah. Selain itu, ada pengajian ibu-ibu dan yasinan oleh bapak-bapak. Namun, di Desa Tawang Rejo selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang disebut, masyarakatnya juga melakukan kegiatan khotmil qur'an yang dilakukan secara bergantian dari masjid ke masjid atau dari mushola ke mushola secara bergantian setiap minggunya. Selanjutnya kegiatan istighosah yang dilakukan setiap malam Selasa dan manaqib yang dilakukan setiap sebulan sekali, adapula pengajian ibu-ibu setiap hari Jum'at dan malam Minggu.

Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru merupakan masyarakat multikultural karena masyarakat yang tinggal di desa ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda terutama di bidang suku, ras, agama dan budaya. Masyarakat yang tinggal di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru ini dapat pula dikatakan masyarakat multikultural yang harmoni, karena jika ditinjau dari kehidupan bertetangga yang saling menghormati dan saling menghargai walaupun mereka memiliki latar belakang berbeda-beda dengan menganut agama berbeda-beda. Namun hal tersebut tidak menjadi alasan untuk mereka saling menghargai dan saling membantu satu sama lain, mereka hidup bertetangga saling menghargai dan memberikan toleransi atau respon yang baik kepada sesama yang tinggal berdekatan atau bertetangga.⁵

Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru ini mengalami kemajuan keagamaan yang sangat pesat, bukti yang paling nyata adalah berdirinya

⁵ Hasil observasi pada masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru tanggal 21-03-2021

rumah-rumah ibadah yang sudah termasuk lengkap, mulai dari rumah ibadah muslim seperti masjid dan mushola, rumah ibadah nonmuslim seperti gereja bagi umat beragama Kristen dan pura bagi umat beragama Hindu. Bangunan pura dari umat beragama hindu ini lah yang paling menonjol di kedua desa ini karena arsitektur bangunanya yang sangat megah dan menarik sehingga banyak para wisata yang mampir walaupun hanya untuk sekedar mengabadikan dengan mengambil gambar. Pura bersama letaknya di Desa Kungkai Baru, selain itu bukti nyata yang mendukung bahwa kemajuan desa ini sangatlah pesat terlihat dari jumlah penduduknya yang semakin lama semakin bertambah.⁶

Hubungan sosial yang terbangun dari masyarakat berbeda secara suku, budaya, bahasa dan agama bisa memicu akan terjadinya konflik, namun mereka dapat membangun sebuah hubungan yang harmonis dan mereka dapat menghilangkan prasangka-prasangka yang tidak baik diantara mereka sehingga tercipta hubungan sosial yang baik. Keberagaman suku yang ada Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru tersebut menjadi hal yang menarik, dikarenakan keharmonisan dan tingkat keakraban yang baik selalu terjaga meski dalam perbedaan, mereka juga memiliki tingkat toleransi yang tinggi antar warga dengan menghargai apapun perbedaan yang ada. Kehidupan masyarakat yang didalamnya terdiri dari bersatunya keragaman suku, ras dan agama pada desa tersebut telah berlangsung bahkan sebelum terbentuknya desa. Bahkan interaksi mereka saat ini semakin kuat dikarenakan ada beberapa warga

⁶ Hasil observasi awal di Desa Tawang Rejo dan Kungkai Baru

masyarakat yang menikah dengan suku, ras dan agama di antara mereka. Dengan demikian penulis tertarik meneliti interaksi yang terjadi pada masyarakat di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan sosial keagamaan masyarakat di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan ?
2. Bagaimana bentuk interaksi masyarakat yang ada di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan ?

C. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini tidak terlalu luas ataupun terlalu jauh dalam pembahasannya maka penulis membatasi masalah penelitian. Pertama fokus penelitian ini pada proses assosiatif, asimilasi, akomodasi dan disosiatif yang terjadi dalam interaksi masyarakat di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru dalam menjalin hubungan yang harmonis dalam bermasyarakat. Kedua penelitian ini dibatasi pada fase tahun 1974-2020.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perkembangan sosial keagamaan di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.
- b. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan kontribusi bagi akademisi dan khalayak umum baik secara teoritis maupun praktis, untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademisi dan masyarakat umum sehingga dapat mengetahui dengan jelas interaksi masyarakat di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kabupaten Seluma. Selain itu memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk dijadikan sebagai rujukan atau sumber penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian interaksi sosial dengan melihat praktik-praktik sosial,

interaksi sosial umat beragama yang terjalin untuk meningkatkan keharmonisan antara suku dan umat beragama di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

2). Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini bagi penulis memberikan wawasan dan pengetahuan, bahwa kehidupan sosial masyarakat yang berbeda agama mampu mewujudkan sebuah keharmonisan antar umat beragama, dengan adanya interaksi sosial antara masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan, agar tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 1, No. 1, Juni 2013 yang di tulis oleh Dr. Ujang Mahdi, M.Si, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu berjudul *“Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Melalui Interaksi Dan Komunikasi Harmoni Di desa Talang Benuang Provinsi Bengkulu”*. Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa masyarakat beda agama di Desa Talang Benuang, Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma mempunyai hubungan yang

harmonis yang dibuktikan dengan tidak adanya konflik antar agama yang terjadi dalam kurun waktu yang lama. Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada ruang lingkup yang diteliti, jika penelitian di atas ruang lingkup objek kajiannya fokus pada satu wilayah yaitu Desa Talang Benuang maka ruang lingkup peneliti berada di dua wilayah yaitu Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam penelitian tersebut hanya terjadi pada masyarakat Islam dan Hindu sedangkan penelitian ini mencakup interaksi masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru memiliki persamaan agama yang dianut oleh masyarakatnya yaitu :Islam, Hindu dan Keristen.

Selanjutnya, skripsi yang berjudul “*Harmoni Interaksi Masyarakat Multikultural (Studi Deskriptif di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)*” yang di tulis pada tahun 2017 oleh Hilda Yani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Departemen Sosiologi Universitas Sumatra Utara Medan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Interaksi sosial yang terjadi di Desa Ujung Serdang berlangsung dengan baik, sama halnya yang memiliki perbedaan etnis, agama, pendapatan, pendidikan atau pun sesama. Desa Ujung Serdang adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, yang merupakan daerah yang ditempati oleh beberapa etnis bangsa yaitu Etnis Jawa, Etnis Batak Toba, Etnis Batak Simalungun, Nias, Karo dan daerah yang ditempati oleh beberapa agama yakni Islam, Katolik dan Kristen Protestan. Daerah yang ditempati oleh orang-orang yang memiliki beragam macam

pekerjaan dan pendidikan yang berbeda-beda. Etnis yang pertama sekali menempati desa ini adalah Etnis Karo dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang pertama yang menganut agama islam. Kebanyakan etnis pendatang membuka usaha setelah tinggal di Desa Ujung Serdang untuk mendapatkan peningkatan perekonomian. Kedatangan warga pendatang ke desa ini memiliki makna bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian keluarga. Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada ruang lingkup yang diteliti, jika penelitian di atas ruang lingkup objek kajiannya fokus pada satu wilayah yakni Desa Ujung Serdang sedangkan peneliti objek kajiannya fokus pada dua wilayah yaitu Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru. Selain itu juga peneliti ini membahas interaksi dari kedua desa tersebut dengan melakukan kajian sejarah, sosial dan keagamaan dalam masyarakat yang berada di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru.

Skripsi yang Berjudul “*Interaksi Sosial Masyarakat Hindu dan Islam Pasca Konflik Sosial (Studi Kasus di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan*”, yang ditulis pada tahun 2014 oleh Aminuddin, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama IAIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas mengenai bentuk interaksi sosial masyarakat Hindu dan Islam dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama pasca konflik sosial di desa Bali Nuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

Perbedaan dengan penelitian tersebut bahwa peneliti ingin meneliti bagaimana bentuk interaksi masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru tanpa terjadinya konflik.

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jilid 3 No. 2 tahun 2018 yang ditulis oleh Rini Fitria, berjudul “ *Komunikasi Multikultural Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kabupaten Bengkulu Tengah*”. Penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial antara masyarakat yang beragam yang ada di Desa Sunda Kelapa dan Desa Abu Sakim yang berada di Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa Sunda Kelapa dan Abu Sakim merupakan daerah transmigrasi dari beberapa wilayah di Indonesia yaitu dari Bali yang mayoritas menganut agama Hindu. Masyarakat Desa Sunda Kelapa terdapat tiga agama yang dianut yaitu: Islam, Hindu dan Kristen sedangkan di Desa Abu Sakim terdapat dua agama yaitu : Islam dan Kristen. Penelitian ini menerangkan juga bahwa keadaan sosial Desa Sunda Kelapa dan Desa Abu Sakim walaupun penduduknya memiliki etnis yang berbeda tetapi masyarakatnya hidup dengan rukun, aman dan tentram.

Perbedaannya dengan peneliti yaitu terletak pada ruang lingkup objek wilayah yang diteliti yaitu Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru kabupaten Seluma. Selain itu, masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru memiliki kesamaan masyarakat menganut tiga agama yang berbeda-beda yaitu: Islam, Hindu dan Kristen.

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh *Max Webber* sebagai pijakan analisis mengenai interaksi sosial masyarakat desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru. Menurut Weber, interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang di maksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain⁷, dengan asumsi seorang individu tidak hanya sekedar melakukan suatu tindakan melainkan mengandung motif dalam sebuah pencapaian kehendak.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Lapangan (*Field Reseacrch*)⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa yang terjadi untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah yaitu tentang bagaimana interaksi masyarakat yang ada di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

⁷ Hotman M. Sihan. *Sejarah dan Teori Sosiologi*.(Jakarta: Erlangga,1989). hal. 90.

⁸ Djam'an Satori dan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009). hal. 25.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data untuk validitas penelitian ini, dengan tetap menggunakan dokumentasi.⁹ Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aspek tertentu dari sebuah realitas interaksi masyarakat di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Selanjutnya untuk waktu penelitian dalam melihat praktik sosial dilakukan selama 3 bulan. Dengan waktu tersebut, peneliti dapat menggali informasi dan data-data mengenai interaksi sosial masyarakat.

3. Heuristik (Sumber Data/Pengumpulan Data)

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa atau saksi mata. Data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara dengan para tokoh agama dan masyarakat yang merupakan sesepuh di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru diantaranya:

⁹ Sugiyono, *Metode Peneliiian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 3.

TABEL 1.1
DATA INFORMAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1.	Asro	Laki-laki	64	Tokoh Agama Islam Desa Tawang Rejo
2.	Harnalik	Laki-laki	60	Transmigran tahun 1982 dan merupakan tokoh masyarakat Desa Tawang Rejo
3.	Isnaini	Perempuan	60	Transmigran tahun 1982 dari Jawa Timur
4.	Gede Wayan Sunarte	Laki-laki	50	Tokoh Agama Hindu Desa Tawang Rejo
5.	Gusti Nyoman Premadia	Laki-laki	56	Tokoh Agama Hindu Desa Kungkai Baru dan transmigran asal Lampung
6.	Rochmat	Laki-laki	68	K.A. Desa Sukasari Tahun 1999-2004 dan salah satu pencetus Desa Sukasari
7.	Santi	Perempuan	27	Masyarakat Desa Tawang Rejo.
8.	Subeki	Laki-laki	60	Pemegang Kendali UPT Air Periukan Tahun 1989-1994
9.	Trisno Prawiro	Laki-laki	66	Sesepuh Transmigran tahun 1972 asal daerah Yogyakarta
10.	Kusmiati	Perempuan	45	Masyarakat umat agama Kristen Desa Tawang Rejo
11.	Prapti	Perempuan	60	Masyarakat Desa Kungkai Baru

12.	Sugian	Laki-laki	59	Tokoh masyarakat Desa Sukasari
-----	--------	-----------	----	--------------------------------

- b. Data Sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan interaksi masyarakat secara umum. Data sekunder dari penelitian ini terdiri dari profil desa dan laporan-laporan pemerintah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan observasi.

a. Observasi Langsung

Observasi langsung yakni suatu metode yang biasanya dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian¹⁰. Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap interaksi masyarakat yang ada di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru. Dalam pengumpulan data. Peneliti perlu melakukan observasi langsung yang dapat menjadi tolak ukur data yang akan diproses. Peneliti mengunjungi langsung lokasi penelitian dengan mengamati berbagai hal dan kondisi di lapangan, seperti aktivitas

¹⁰ Djam'an Satori dan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*....hal. 104.

masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru, interaksi antar warga dan juga mengamati kegiatan lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen pengumpulan data utama. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dengan menyusun daftar pertanyaan (*guide interview*) mengenai data-data pokok tentang interaksi sosial dalam masyarakat yang beragam yang ada di Tawang Rejo dan Kungkai Baru. Kemudian peneliti membuat daftar informan yang dapat memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun informan dari penelitian ini yaitu: tokoh masyarakat serta warga Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru yang bisa memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

c. Dokumentasi

Menurut *Louis Gottschalk* kata dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi yang dimaksud adalah usaha pengumpulan data yang didapat dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan guna memperoleh data mengenai keadaan dari lokasi yang diteliti baik dari segi geografis, keagamaan, tradisi, dan keadaan penduduk di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru. Dokumentasi dapat dilakukan pada saat observasi di lapangan maupun ketika mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan pada kedua Desa tersebut.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Hal yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan sumber sejarah ialah melakukan verifikasi untuk memperoleh keabsahan mengenai keaslian dari sumber sejarah. Seleksi terhadap sumber untuk mengetahui apakah data tersebut akurat atau tidak baik dari segi bentuk maupun isinya untuk dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan mengenai keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan mengenai kesahihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern.

a. Keaslian Sumber

Peneliti melakukan kritik ekstern dengan membaca gaya tulisan, bahasa, huruf, kalimat, kertas, tinta, dan penampilan luar lainnya. Keaslian sumber dapat diuji minimal berdasarkan pada kapan sumber

dibuat, dimana sumber dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber dibuat, dan apakah sumber tersebut dalam bentuk asli. Kritik sumber yang peneliti lakukan melibatkan tokoh agama dan juga masyarakat yang memahami dan mengetahui serta pelaku interaksi pada masyarakat di Tawang Rejo dan Kungkai Baru. Adapun tokoh agama yang peneliti libatkan yaitu: Bapak Asro, Bapak Dimhari MZ, Bapak Gede Wayan Sunarte dan Bapak Gusti Nyoman Premadia. Selanjutnya tokoh masyarakat yaitu: Bapak Harnalik, Bapak Rochmat, Bapak Subeki, Bapak Sugiyan dan Bapak Trisno Prawiro.

b. Kesahihan Sumber

Pertanyaan pokok untuk menerapkan kredibilitas sumber adalah nilai bukti apakah yang terdapat di dalam sumber. Hal ini dapat menentukan kesaksian dalam sejarah yang merupakan faktor paling menentukan sah dan tidaknya fakta atau bukti sejarah itu sendiri. Kesahihan sumber yang digunakan penulis dengan cara melihat latar belakang para penulis buku dan informan yang digunakan, memilah dan memilih sumber yang dibutuhkan dan membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kritik sumber yang peneliti lakukan yaitu wawancara secara mendalam dengan melibatkan tokoh masyarakat yang memahami dan mengetahui serta pelaku interaksi pada masyarakat di Tawang Rejo dan

Kungkai Baru. Yakni wawancara dengan Bapak Trisno Prawiro yang merupakan transmigrasi pertama tahun 1974 dari Yogyakarta. Selanjutnya, Bapak Gusti Nyoman Premadia yang merupakan tokoh agama Hindu transmigran asal Lampung tahun 1996, beliau juga merupakan salah satu tokoh masyarakat yang merubah perekonomian Desa Unit Permukiman Transmigrasi Air Periukan. Kemudian, Bapak Rochmat yang merupakan transmigran asal Yogyakarta tahun 1983 serta Kepala Desa Sukasari Tahun 1999-2004. Selanjutnya, Bapak Dimhari MZ yang merupakan tokoh agama Islam atau Dai transmigran tahun 1983 dari daerah Yogyakarta. Selanjutnya, Bapak Sugiyon adalah tokoh masyarakat Desa Sukasari. Kemudian, Bapak Subeki merupakan Transmigran asal Jawa Timur tahun 1983 serta pemegang kendali UPT Air Periukan II tahun 1989-1999. Selanjutnya, Shanti adalah masyarakat Desa Tawang Rejo beragama Hindu yang menikah dengan orang beragama Islam.

4. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi berasal dari kata *interpretation* yaitu suatu penjelasan yang diberikan oleh seorang penafsir.¹¹ Interpretasi atau yang sering disebut dengan analisis fakta sejarah dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan suatu peristiwa itu terjadi. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacan Ilmu, 1999). hal. 64.

memperbandingkan data untuk menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Dalam tahap ini penulis melakukan analisis sejarah terhadap sumber data yang terverifikasi dan dapat dipertanggungjawabkan apabila terdapat sumber data yang berbeda dalam lingkup masalah yang sama maka penulis akan membandingkan antar data satu dengan data lainnya agar menjadi sinkron untuk menentukan data yang lebih mendekati kebenaran. Dalam penggunaan teori, penulis mencoba mengorganisasikan data berdasarkan tema yang dibuat agar dapat kesimpulan. Dalam hal ini fokus analisisnya mengenai interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru.

5. Historiografi

Historiografi berasal dari kata *history* yang artinya sejarah dan *grafy* yang artinya deskripsi atau penulisan. Namun secara umum historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan penelitian sejarah yang telah dilakukan¹² sebagai tahap terakhir dalam penelitian sejarah, dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadikan rangkaian yang berarti dan disajikan secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling melengkapi agar lebih mudah dipahami. Seorang sejarawan harus menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadikan rangkaian yang berarti dan disajikan secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling melengkapi agar mudah dipahami.

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah....*h. 67.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembahasan, penulis akan memberikan gambaran sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yakni terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Interaksi Masyarakat, yakni membahas mengenai Pengertian Interaksi, Syarat Terjadinya Interaksi, Ciri-ciri Interaksi, Bentuk-bentuk Interaksi, Faktor Terjadinya Interaksi, Pengertian Masyarakat dan Sosial.

BAB III Deskripsi Wilayah, yakni membahas mengenai Sejarah Singkat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru, Kondisi Grafis dan Demografis Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru, Kondisi Agama dan Budaya Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yakni Membahas mengenai Kehidupan Sosial dan Keagamaan masyarakat Desa Tawang Rejo dan Kungkai Baru dan Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru.

BAB V Penutup, yakni berisi Kesimpulan, dan Saran.

BAB II

INTERAKSI MASYARAKAT

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*Interaction*” yang berarti pengaruh timbal balik atau proses saling mempengaruhi antar individu maupun antar kelompok.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) interaksi berarti aksi timbal balik.² Proses terjadinya timbal balik ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus pada masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu.³ Interaksi merupakan sebuah gambaran aksi seseorang atau kelompok yang mendapat reaksi dari seseorang atau kelompok lain. Aksi dan reaksi tersebut kemudian disederhanakan dalam satu konsep yang disebut interaksi sosial.⁴

Interaksi sosial sangat penting, karena dalam hidup bermasyarakat membutuhkan interaksi agar memberikan suatu respon atau reaksi dari individu atau

¹ E. Jusuf Nusyriwan, *Interaksi Sosial Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 7, Jakarta:PT. Cipta Adi Pustaka, 1989. hal. 192

² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Lux), Semarang:2017. hal. 187

³ Abdulsyani, *Sosiologi, Sistematis, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-3, 2007. hal. 151

⁴ Elly M. Setiyadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011. hal 62.

kelompok untuk mencapai tujuan.¹ Menurut Soerjono Soekanto bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.²

Menurut Bonner yang dikutip oleh Ahmadi dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Sosial” menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara dua orang individu atau lebih yang saling mempengaruhi.³ Sesuai pendapat Simmell Veegar bahwa interaksi adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang melakukan kontak dengan dilandasi oleh aturan atau norma-norma tingkah laku yang di setujui bersama. Dengan demikian interaksi yang mereka lakukan itu akan menciptakan kelompok sosial yang disebut masyarakat.⁴

Elly M. Setiyadi dan Usman Kolip berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok atau perorangan dan kelompok.⁵ Sedangkan menurut W.A. Gerungan dalam Soetarno merumuskan interaksi sosial sebagai suatu hubungan

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (edisi revisi), Jakarta: Rineka Cipta 2009. hal 131.

² Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013. hal. 55

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Cet II, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1999. Hal. 76

⁴ Veegar K.J, *Realitas Sosial*, cet 1, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983. Hal. 70.

⁵ Elly M. Setiyadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*, Cet II, Jakarta: Kencana, 2011. Hal. 63.

antara dua manusia atau lebih dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi yang lain atau sebaliknya.⁶

2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Interaksi akan terjadi jika telah melakukan kontak sosial dan komunikasi. Menurut Burhan Bugin syarat terjadinya interaksi sosial adalah dengan adanya kontak sosial dan komunikasi,⁷ apabila tidak memenuhi dua syarat tersebut maka, interaksi sosial tidak akan terjadi. Adapun syarat interaksi sosial adalah sebagai berikut:

a. Kontak Sosial (*sosial contact*)

Menurut Burhan Bugin kontak sosial adalah hubungan antara individu atau kelompok yang saling bereaksi. Herimanto dan Winarno mengatakan bahwa kontak sosial merupakan awal terjadinya interaksi sosial.⁸ Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontak sosial merupakan suatu hubungan antar individu atau antar kelompok yang saling menimbulkan interaksi. Secara konseptual kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

⁶ Soetomo, *Psikologi sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1989. Hal. 20.

⁷ Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009. hal. 55

⁸ Herimanto & Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. hal. 52

1). Kontak Sosial Primer

Kontak sosial primer merupakan hubungan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain baik individu ataupun kelompok yang mana hubungan tersebut dilakukan secara langsung ditempat yang sama. Misalnya: berjabat tangan, berbicara dan tersenyum.

2). Kontak Sosial Sekunder

Kontak sosial sekunder merupakan hubungan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi namun tidak saling berkontak fisik dan memerlukan media, misalnya: berkomunikasi menggunakan telepon, mengirim surat dan mendengarkan radio.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan baik berupa ide atau gagasan dari satu pihak ke pihak yang lain.⁹ Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam hubungan antar manusia dan juga merupakan faktor penentu dalam pembentukan interaksi sosial. Komunikasi merupakan pertukaran pesan baik secara verbal (lisan) maupun non verbal (isyarat) antara pengirim dan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Berdasarkan sifatnya komunikasi dibagi menjadi dua yaitu:

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013. hal. 60.

1). Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal atau lisan adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata yang dapat dimengerti dan dipahami maksud dari ucapan dan bahasa yang disampaikan.¹⁰ Misalnya: seorang guru yang menyampaikan pelajaran kepada muridnya atau orang tua yang memberikan nasihat kepada anaknya.

2). Komunikasi non Verbal

Komunikasi non verbal atau isyarat merupakan komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata biasanya menggunakan gerak-gerik badan, bahasa isyarat atau menunjukkan sikap tertentu untuk menyampaikan pada lawannya.¹¹ Misalnya: tersenyum ketika mendengarkan kabar bahagia

3. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah proses sosial yang berkaitan dengan cara berhubungan antara individu atau kelompok untuk membangun sistem dalam hubungan sosial. Hubungan yang terjadi pada masyarakat harus memiliki ciri-ciri agar bisa di katakan interaksi. Adapun ciri-ciri interaksi sosial dalam bermasyarakat sebagai berikut:¹²

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000. hal. 95

¹¹ M. Budyatna dan Leila MG, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana, 2011. hal. 110.

¹² Soelaiman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan, Jakarta: Rajawali, 1984. hal. 114.

- a. Jumlah pelaku lebih dari satu orang, artinya dalam sebuah interaksi sosial, setidaknya ada dua orang yang sedang bertemu dan mengadakan hubungan.
- b. Terjadinya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol, artinya dalam sebuah interaksi sosial di dalamnya terdapat proses tukar menukar informasi atau biasa disebut dengan proses komunikasi dengan menggunakan isyarat atau tanda yang dimaknai dengan simbol-simbol yang hendak diungkapkan dalam komunikasi itu.
- c. Adanya dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung, artinya dalam proses interaksi dibatasi oleh dimensi waktu sehingga dapat menentukan sifat aksi yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam interaksi.
- d. Memiliki tujuan-tujuan tertentu, artinya dalam sebuah interaksi sosial, orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki tujuan yang diinginkan oleh mereka. Apakah untuk menggali informasi, atau sekedar beramah-tamah atau yang lainnya.

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto bentuk-bentuk umum interaksi sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Interaksi sosial asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan dan kebersamaan. Interaksi sosial asosiatif terdiri dari tiga bentuk yaitu:

1). Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dilakukan sejak manusia mulai berinteraksi dengan sesamanya. Kebiasaan kerjasama dimulai sejak kanak-kanak, mulai dari dalam kehidupan keluarga lalu meningkat ke kelompok sosial yang lebih luas.¹³ Misalnya : masyarakat bergotong-royong dan tolong-menolong untuk membersihkan lingkungan desa.

2). Akomodasi

Akomodasi adalah keseimbangan sosial sebagai cara yang digunakan untuk menyelesaikan adanya pertentangan atau masalah tanpa menjatuhkan lawan, sehingga pihak lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Mencegah timbulnya sebuah pertentangan untuk sementara waktu.¹⁴ Menurut Gillin dan Gillin, akomodasi adalah suatu

¹³ M, Setiadi, K.A. Hakam & R. Efendi, *Ilmu Sosial Budaya Pasar*, Jakarta: Kencana, 2013. hal. 102.

¹⁴ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, Jakarta Bumi Akasara, 2004. hal 69.

pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan ketegangan¹⁵.

Adapun akomodasi sendiri memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a) Mengurangi perbedaan paham, pertentangan politik atau permusuhan antar kelompok. Seperti: suku, ras dan kelompok kepentingan lain.
- b) Mencegah terjadinya ledakan konflik yang berupa benturan antar kelompok. Seperti: perang dan perpecahan yang mengarah pada disintegrasi sosial.
- c) Menyatukan dua kelompok atau lebih yang terpisah-pisah untuk mencapai persatuan dan kesatuan. Misalnya : Bermusyawarah dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan perbedaan pendapat agar tidak terjadinya pertikaian dan permusuhan.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013. hal. 69

3). Asimilasi

Asimilasi berasal dari bahasa Inggris “*assimilation*” yang berarti pembauran, penerimaan dan percampuran yang harmonis. Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai dengan usaha-usaha untuk mengurangi adanya perbedaan antara individu atau kelompok yang meliputi usaha untuk memperhatikan segala sesuatu dalam bertindak dan bersikap untuk mencapai tujuan bersama. Proses asimilasi timbul bila ada kelompok-kelompok manusia yang berbeda-beda kebudayaan¹⁶. Misalnya: pernikahan campuran atau menghargai orang pendatang dan kebudayaannya.

b. Bentuk Interaksi sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif adalah keadaan realitas sosial masyarakat yang disharmonis sehingga mengakibatkan pertentangan dan berselisihan dalam hidup bermasyarakat.¹⁷ Perselisihan dan pertentangan yang terjadi antara individu maupun kelompok dalam hidup bermasyarakat tersebut menimbulkan kerenggangan dalam berinteraksi. Jenis-jenis dari interaksi disosiatif yaitu:

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,... hal. 74.

¹⁷ Eli M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosaologi*,... hal. 87.

1). Persaingan

Persaingan merupakan proses sosial, dimana individu atau kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang ada pada suatu masa tertentu, sehingga menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan juga merupakan suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing terhadap orang lain baik bersifat pribadi maupun kelompok.¹⁸ Misalnya: persaingan untuk mendapatkan kedudukan dalam sebuah organisasi.

2). Pertentangan atau konflik

Pertentangan atau konflik merupakan suatu ketegangan yang terjadi antara individu atau kelompok. Pertentangan juga merupakan bentuk interaksi sosial berupa perjuangan langsung dan sadar antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan, sehingga konflik dalam proses sosial dilakukan dengan cara ancaman atau kekerasan. Hal ini terjadi karena adanya perasaan yang berwujud amarah dan kebencian. Oleh karena itu konflik ini merupakan bentuk interaksi sosial yang negatif. Misalnya:

¹⁸ Abdulsyani, *Sosiologi ; Skematika, Teori dan Terapan...*hal. 83.

Dalam cara pandang budaya, dimana seseorang yang menganggap budayanya dirasa paling benar sehingga meremehkan budaya lain.

3). Kontravensi

Kontravensi merupakan bentuk interaksi yang menunjukkan adanya perbedaan tentang berbagai hal antar individu atau kelompok, sehingga menimbulkan pertentangan atau konflik. Menurut Leopold Von Wiese dalam Soerjono Soekanto kontravensi merupakan sikap mental yang terpendam dalam diri seseorang atau kelompok. Sikap yang terpendam tersebut dapat berubah menjadi kebencian namun tidak sampai pada pertikaian maupun pertentangan. Misalnya adanya kecurigaan terhadap seseorang sehingga menyebabkan penghasutan dan menyebarkan berita tidak benar.

5. Faktor-faktor Terjadinya Interaksi

Dalam berinteraksi didasarkan pada beberapa faktor, menurut Bimo Walgito faktor yang mendasari perilaku dalam berinteraksi yaitu:

a. Imitasi

Imitasi merupakan tindakan atau perilaku sosial dengan cara meniru gaya orang lain. Imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Imitasi dapat memberikan dampak positif apabila

mempertahankan budaya, tradisi dan norma-norma yang baik di masyarakat. Namun, imitasi juga bisa berdampak buruk apabila pelakunya melakukan hal-hal yang melanggar norma sosial maupun norma agama. Contoh imitasi positif yang diterapkan dalam keluarga misalnya: Orang tua selalu menggunakan bahasa yang sopan dalam keluarga kemungkinan akan dicontoh oleh anaknya. Anak yang setiap hari mengetahui orang tuanya berbicara dengan sopan dan sesuai dengan tata krama pada akhirnya akan ditiru oleh anak. Anak akan terbiasa berbicara dengan santun meskipun sedang berada di luar rumah.

b. Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh terhadap seseorang kepada orang lain yang diterima tanpa berpikir panjang. Sugesti dalam masyarakat dilakukan oleh orang-orang yang berwibawa dan mempunyai pengaruh besar di lingkungan sosialnya. Misalnya : pemuka agama menyampaikan kepada jama'atnya untuk melaksanakan kewajiban dalam beragama, atau perintah kepala daerah untuk melakukan gotong royong membersihkan lingkungan.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi juga sebagai bentuk identitas terhadap sebuah kelompok atau individu. Misalnya: Dalam suatu daerah kegiatan masyarakat

yang melihat daerah lain lebih maju secara pembangunan. Dengan keadaan demikian masyarakat secara tersusun dari bentuk sosial ingin menirunya secara mendalam.

d. Simpati

Simpati merupakan perasaan terkesan atau iba kepada orang lain.¹⁹ Simpati diartikan sebagai suatu keikutsertaan seseorang dalam merasakan perasaan yang dirasakan orang lain, seperti adanya perasaan senang, sedih dan susah. Dorongan utama dari simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain agar bisa bekerja sama dengannya. Misalnya : Adanya perasaan ikut sedih ketika ada kabar duka dari keluarga ataupun dari teman .

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat dalam bahasa Inggris adalah *Society* berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius* yang berarti kawan. Masyarakat merupakan istilah dari kata bahasa Arab *Syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul dan saling berinteraksi.²⁰ Menurut phil Astrid S. Susanto berpendapat bahwa masyarakat merupakan manusia sebagai satuan

¹⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi, 1999. hal 66-73.

²⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. hal. 116

sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang.²¹ Sedangkan menurut Dannerius masyarakat adalah orang yang menempati suatu wilayah baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk saling berhubungan sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan terkait sebagai satuan sosial dengan perasaan solidaritas karena berlatar belakang politik, sejarah, ataupun kebudayaan yang sama.²² Dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang memiliki hubungan dan mempunyai kesamaan seperti tradisi, sikap, perasaan dan kebudayaan yang membentuk suatu keteraturan. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mempunyai kesamaan wilayah, tradisi, kebiasaan dan perasaan yang diikat oleh kebersamaan.²³

Masyarakat awalnya terbentuk dari sekumpulan orang saja. Misalnya sebuah keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga lalu kemudian berangsur-angsur dari sekeluarga membentuk RT dan RW hingga akhirnya membentuk sebuah dusun. Dusun pun kemudian berkembang menjadi beberapa Kecamatan lalu menjadi Kabupaten, Provinsi hingga akhirnya membentuk sebuah Negara. Dalam suatu perkembangan daerah, masyarakat bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu masyarakat kota dan masyarakat desa.

²¹ Phil Astrid S Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Bina Cipta, 1999. hal 6.

²² Dannerius Sinaga, *Sosiaologi dan Antropologi*, Klaten : PT. Intan Pariwara, 1988. hal 143.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2006. hal. 22.

a. Masyarakat Kota

Masyarakat kota disebut juga *urban community*, dimana masyarakat yang penduduknya tidak agraris, hubungan masyarakat kota serba lugas, tegas, lepas dan sentimen. Secara fisik masyarakat kota kehidupannya ditandai dengan adanya gedung-gedung yang menjulang tinggi, hiruk pikuknya kendaraan, pabrik, kemacetan, kesibukan warga masyarakatnya, persaingan yang tinggi, polusi dan sebagainya. Dalam masyarakat kota pembagian pemukimannya kebanyakan berdasarkan kelas sosial.²⁴

1). Ciri-ciri Masyarakat Kota

Elly M. Setiyadi mengatakan bahwa kehidupan masyarakat kota memiliki ciri-ci sebagai berikut:²⁵

- a). Dilihat dari segi fisik, kota didefinisikan sebagai suatu pemukiman yang mempunyai bangunan-bangunan perumahan yang berjarak relatif padat dan yang mempunyai sarana-sarana dan prasarana-prasarana serta fasilitas-fasilitas yang relatif memadai guna memenuhi kebutuhan kebutuhan penduduknya.

²⁴ Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah* (edisi 2), Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003. hal. 63.

²⁵ Elly M. Setiyadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011. hal. 858-864.

- b). Masyarakat kota kebanyakan bergantung pada pola industri (kapitalis) bentuk mata pencahariannya seperti pengusaha, pedagang dan buruh industri.
- c). Tingkat kepadatan penduduk di kota lebih tinggi.
- d). Lapisan sosial masyarakat kota lebih di dominasi oleh perbedaan status dan peranan di dalam struktur masyarakatnya.
- e). Interaksi pada masyarakat kota adalah hubungan timbal balik dalam bentuk perjanjian tertentu yang orientasinya adalah keuntungan atau pamrih. Sehingga hubungan yang terjadi hanya seperlunya saja. Ikatan solidaritas sosial dan kesetiakawanan lebih renggang.
- f). Masyarakat kota bersifat individualis, yang mana perbedaan status sosial ekonomi maupun kultural dapat menimbulkan sifat individualism. Sehingga sifat gotong royong kini sudah mulai jarang di temui, karena sifat individu hubungan kekerabatan mulai pudar pada masyarakat perkotaan. Pergaulan langsung secara tatap muka dan dan dalam waktu lama sudah jarang terjadi, karena komunikasi lebih banyak dilakukan secara tidak langsung. Misalnya: melalui telepon atau HP.

b. Masyarakat Desa

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian, peternakan, perikanan atau gabungan dari kesemuanya, sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian tersebut. Hubungan sosial dalam suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Masyarakat desa ditandai oleh adanya ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat kontinyu (bersambung) dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.²⁶

1). Ciri-ciri masyarakat desa

Masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Menurut Soerjono menyaranakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau bentuk suatu kehidupan bersama manusia maka masyarakat desa memiliki ciri sebagai berikut:

a). Manusia hidup bersama

Didalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak atau jumlah angka yang pasti untuk menentukan berapa banyak jumlah manusia yang harus

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar....* hal. 166-167.

ada, tetapi secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama. Dengan sistem kehidupan bersama akan menimbulkan kebudayaan, karena setiap kelompok merasa dirinya terikat satu sama lainnya.²⁷

b). Bercampur dalam wilayah dengan waktu yang cukup lama.

Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama tersebut akan menimbulkan komunikasi dan timbul peraturan-peraturan yang mengatur gubungan manusia tersebut.

c). Sederhana

Sebagian besar masyarakat desa hidup dalam kesederhanaan. Kesederhanaan tersebut terjadi karena dua hal yaitu : secara ekonomi memang tidak mampu atau secara budaya memang tidak suka menyombongkan diri.

d). Gotong royong

Salah satu ciri khas yang dimiliki masyarakat desa yaitu gotong royong. Biasanya tanpa harus dimintai pertolongan serta merta mereka akan bahu

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar....* hal. 156.

membahu untuk meringankan beban tetangganya yang sedang ada kegiatan atau acara.

e). Demokratis

Sejalan dengan adanya perubahan struktur organisasi di desa dan pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan pembangunan selalu dilakukan melalui mekanisme musyawarah untuk mufakat. Dalam hal ini biasanya peran BPD (Badan Perwakilan Desa) sangat penting dalam mengakomodasikan pendapat dari warga.

e). Religious

Masyarakat pedesaan dikenal sangat religius, artinya mereka taat menjalankan ibadah agamanya dan juga mereka mengaktualisasi diri kedalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan, misalnya : Tahlilan, Rajaban, dan menyambut bulan Muharam.

Ciri-ciri masyarakat tersebut menyatakan bahwa kelompok manusia mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil yang mempunyai hubungan yang erat satu sama lain. Munandar Suleiman juga menyatakan bahwa ciri-ciri masyarakat adalah sejumlah manusia yang tinggal dalam suatu daerah tertentu dengan adanya suatu sistem hubungan atau ikatan atas dasar kepentingan dan tujuan bersama dengan rasa solidaritas sadar akan adanya interdependensi (saling bergantung), norma-

norma dan kebudayaan. Kesemua ciri-ciri masyarakat ini ditranformasikan pada realitas desa dengan menitik beratkan pada kehidupannya.²⁸ Masyarakat desa sangat erat kaitannya dengan pertanian. Sebab mayoritas masyarakat pedesaan masih bergantung pada bidang pertanian.

C. Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu "*socius*" yang berarti segala sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. Menurut Sudarno dalam Salim (1992) menjelaskan pengertian sosial yaitu suatu tatanan dari hubungan sosial dalam masyarakat berdasarkan nilai dan norma yang berlaku. Dalam hal ini sosial dapat di maknai sebagai masyarakat, lembaga, perkumpulan ataupun segala bentuk pranata yang mempertemukan banyak individu yang saling berinteraksi dan melakukan kegiatan. Dalam kehidupan bermasyarakat keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang di dalamnya melakukan kegiatan, dari keluarga tersebut berkembang keluarga lainnya. Dengan waktu yang cukup lama akan terbentuk sebuah masyarakat. Oleh sebab itu, keluarga adalah lembaga sosial dasar tempat semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Sama halnya yang di kemukakan oleh Hasan Shadily bahwasannya sosial adalah hal-hal yang terjadi pada masyarakat yaitu hubungan manusia untuk mencapai kehidupan bersama.²⁹ Hidup bersama bukan karena persamaan, melainkan karena perbedaan yang terdapat dalam sifat,

²⁸ Munandar Suleman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, Bandung: Eresco, 1992. hal 73.

²⁹ Hasan Shadily, *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*, Jakarta: Pt. Rineka, 1993. hal 1.

kedudukan dan sebagainya. Seperti yang di katakana oleh Lena Dominelli bahwa sosial merupakan suatu yang merujuk pada interaksi yang terbangun diantara manusia, yang mana manusia itu sendiri memiliki sifat yang berbeda-beda. Sehingga, dibutuhkan toleransi agar terhindar dari terjadinya konflik.

Begitupun menurut Paul Ernest yang berpendap bahwa sosial merupakan sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) pengertian sosial merupakan segala hal yang terjalin dengan masyarakat atau bersifat kemasyarakatan yang memeperhatikan kepentingan umum. Pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam suatu komunitas. Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa sosial memiliki beberapa unsur yang terjadi pada masyarakat dan saling berhubungan satu sama lain. Adapun unsur-unsur sosial adalah sebagai berikut:

1. Bidang Budaya

a. Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal.³⁰ Kebudayaan memiliki tiga wujud: Pertama ide, gagasan dan norma-norma. Kedua aktifitas kelakuan

³⁰ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993. hal 9.

dari manusia dalam hidup bermasyarakat. Ketiga benda-benda hasil karya manusia. Jadi kebudayaan menunjuk pada berbagai aspek kehidupan, istilah ini meliputi pengetahuan, cara berperilaku, keyakinan, seni, hukum, moral, adat istiadat serta hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.³¹ Sementara Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi berpendapat bahwa kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.³²

Koentjaraningrat juga berpendapat bahwa kebudayaan merupakan sebagai suatu sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat. Dalam hal ini memiliki makna bahwa hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan. Dikarenakan tindakan-tindakan tersebut diperoleh melalui proses belajar. Bahkan tindakan yang bersifat naluriah, misalnya: makan. Manusia makan diwaktu tertentu yang dianggap pantas, menggunakan alat tertentu serta dengan cara yang sopan santun.

Selanjutnya Koentjaraningrat juga menjelaskan bahwa kebudayaan memiliki tiga wujud. Pernyataan serupa juga di jelaskan oleh J.J Hoenigman

³¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*,...hal. 150

³² Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2006. hal 21.

dalam Eko Murdiyanto (2020) bahwa wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga yaitu:

1). Gagasan (wujud ideal)

Gagasan atau wujud ideal yaitu merupakan kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba ataupun disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak di dalam kepala atau di dalam pikiran warga masyarakat. Jika masyarakat menyatakan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, maka lokasi kebudayaan idealnya berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis. Misalnya: wujud aturan dan norma dalam kehidupan bermasyarakat, bahwasanya selalu bersifat sopan santun dalam berbicara terhadap orang yang lebih tua dan aturan bagaimana menjaga sikap saat bertamu di rumah orang. Peraturan-peraturan tersebut tertanam dalam pikiran masyarakat.

2). Aktivitas (tindakan)

Aktivitas merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam bermasyarakat. Wujud ini sering disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu berdasarkan adat tata

kelakuan. Sifatnya konkret terjadi alam kehidupan sehari-hari dan dapat diamati serta didokumentasikan. Misalnya upacara kematian atau ngaben yang di lakukan oleh masyarakat umat beragama Hindu.

3). Artefak (karya)

Artefak merupakan wujud kebudayaan fisik hasil dari aktivitas, perbuatan dan karya manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan.³³ Misalnya : Kuda lumping dan Reog.

Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak dapat dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arahan kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia. Berdasarkan wujudnya kebudayaan dapat digolongkan atas dua komponen utama yaitu:

1). Kebudayaan material

Kebudayaan material merupakan kebudayaan yang mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata dan konkret. Kebudayaan material ini adalah temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi seperti : mangkuk tanah liat, senjata, perhiasan dan lain sebagainya. Kebudayaan

³³ Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan (Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa)*, Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020. hal 51-52.

material juga mencakup barang-barang seperti: pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit dan televisi.

2). Kebudayaan non material

Kebudayaan non material merupakan kebudayaan yang berwujud ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi. Misalnya berupa dongeng, cerita rakyat dan lagu atau tarian tradisional.³⁴

b. Unsur-unsur Budaya

Beberapa tokoh antropolog berpendapat tentang unsur-unsur yang terdapat dalam kebudayaan, Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok dalam kebudayaan yang meliputi:

- 1). Sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya.
- 2). Organisasi ekonomi
- 3). Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan (keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama)
- 4). Organisasi kekuatan politik³⁵

³⁴ Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan (Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa)*,... hal. 52.

³⁵ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*...hal. 22.

2. Bidang Agama

a. Pengertian Agama

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan menaati segala kewajiban-kewajiban sesuai dengan kepercayaan yang dianut. Pengertian agama dalam bahasa sansekerta yaitu diambil dari dua akar suku kata “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”. Pengertian tersebut mengandung bahwa agama merupakan suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau atau peraturan mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup sesama³⁶. Istilah lain dari agama dalam bahasa Inggris agama disebut *religion* dan dalam bahasa Belanda disebut *religie*, keduanya berasal dari bahasa latin *religio* akar dari kata *religare* yang berarti mengikat. Dalam bahasa Arab agama dikenal dengan kata *Din*. Kata *Din* sendiri mengandung banyak arti diantaranya: *al-muluk* (kerajaan), *al-‘izz* (kebijaksanaan), *al-adat* (kebiasaan), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan pengesaan Tuhan). kata *Din* berarti agama yang sifatnya umum, artinya tidak ditunjukkan kepada salah satu agama saja. Namun, ditunjukkan untuk setiap agama yang ada di dunia ini.³⁷

Berdasarkan terminologi kata agama bermakna jalan untuk menuju keselamatan dan kebahagiaan. Dari istilah inilah kemudian muncul yang

³⁶ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Krisis dan refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997. hal. 28.

³⁷ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.hal. 13.

dinamakan religiusitas (ketaatan pada agama). Glock dan Stark merumuskan bahwa religiusitas sebagai komitmen religius (hubungan agama atau keyakinan iman). Hal tersebut dapat dilihat melalui aktivitas yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan yang dilakukan dalam melaksanakan ibadah.³⁸ Agama juga bersifat pengabdian dan ketundukan ibadah. Setiap pengabdian dan ketundukan itu bertujuan untuk mewujudkan keselamatan hidup para penganut agama yang taat. Menurut Emile Durkheim agama mempunyai fungsi yang sangat strategis bagi manusia, menurutnya agama dapat mempengaruhi dinamika sosial, karena itu agama tidak dapat diartikan secara sederhana sebatas makna ritual atau sakral. Dalam agama memuat hukum, aturan-aturan dan norma-norma bagi tatanan kehidupan dalam masyarakat.³⁹

b. Fungsi Agama

Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama sangat diperlukan untuk menjaga tatanan dalam kehidupan bermasyarakat, untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan hidup. Menurut Hendro Puspito dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat yaitu:

³⁸ Fuad Nashori & Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002. hal 71.

³⁹ Silfia Hasani, *Menggali Interaksi Sosiologi dan Agama*, Bandung: Humaniora, 2011. hal 37.

1). Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif merupakan pemberian yang mencakup tugas mengajar dan membimbing ajaran-ajaran agama yang mereka anut untuk dipatuhi. Pendidikan tersebut mengarahkan atau membimbing agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing. Nilai yang diterapkan yaitu makna dan tujuan hidup yang didasari hati nurani dan rasa tanggung jawab kepada Tuhan. Misalnya: Membiasakan berkata jujur, mengajarkan sopan santun dan sikap percaya diri.

2). Fungsi Penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui: pengenalan kepada masalah sakral (kesucian diri), berupa keimanan kepada Tuhan. Misalnya: Melakukan sembahyang. Dengan melakukan sembahyang atau sholat sesuai dengan ajaran agama dianut akan menimbulkan ketentraman hidup. Selalu melakukan apa yang menjadi kewajiban bagi umat beragama dan menjauhi segala larangan-larangan agama.

3). Fungsi Transformatif

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama kedalam bentuk kehidupan baru. Hal ini sama dengan mengganti nilai-nilai lama dan menanamkan nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi, sebagai contoh kaum Quraisy pada zaman Rasulullah yang memiliki kebiasaan jahiliyah dengan datangnya Islam sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kebiasaan lama yang tidak manusiawi di hilangkan.⁴⁰ Misalnya: perbaikan rumah ibadah agar beridlah bisa lebih nyaman.

4). Fungsi Sebagai Pengawasan Sosial

Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada. Oleh karena itu ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.⁴¹ Agama juga memberikan sangsi-sangsi yang harus di jatuhkan kepada orang yang melanggar larangan atau aturan yang tidak sesuai dengan agama. Misalnya: kehidupan bermasyarakat

⁴⁰ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004. hal. 12.

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 1998 cet. 3. hal 223-225

perlu adanya pengawasan sosial agama dalam bergaul untuk menciptakan kehidupan yang tentram saling toleransi agar tidak terjadi konflik.

3. Bidang Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi bila dipandang secara umum adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.⁴² Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.⁴³ Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.⁴⁴

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001. hal 854.

⁴³ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007. hal 3.

⁴⁴ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers:2009. hal 2.

Tujuan dari perekonomian adalah untuk kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat, maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif. Untuk memenuhi kebutuhan hidup harus melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus dinikmati (konsumsi) dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan.⁴⁵

⁴⁵ Gunawan Sumodiningrat, "Membangun Perekonomian Rakyat", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998. Hal. 24.

BAB III

SEJARAH DAN KONDISI MASYARAKAT DESA TAWANG REJO DAN DESA KUNGKAI BARU

A. Sejarah Desa Sukasari

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 3 Tahun 1972 tentang Ketentuan-ketentuan pokok transmigrasi yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan transmigrasi. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.¹ Transmigrasi juga merupakan usaha pemerintah dalam mengurangi kepadatan penduduk di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Setiap penduduk yang mengikuti program transmigrasi dari Pemerintah dapat memperoleh lahan pertanian untuk dikelola, selain itu para transmigrasi juga mendapatkan kebutuhan sandang, pangan dan papan yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan adanya program transmigrasi diharapkan beban dan kepadatan penduduk di wilayah yang padat penduduk dapat dikurangi. Transmigrasi dimulai pada era Presiden Soekarno tahun 1960, seperti yang tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 1960 bahwa tujuan program transmigrasi sebagai sebuah upaya untuk mempersatukan bangsa Indonesia dalam bidang sosial dan budaya.

¹ Hukumonline. Com, diunduh pada tanggal 04 Oktober 2021, pukul 11.44.

Salah satu tujuan transmigrasi di Indonesia adalah Provinsi Bengkulu yang tepatnya di Desa Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Air Periukan. Desa UPT Air Periukan merupakan wilayah transmigrasi umum program pemerintah pusat pada saat Orde Baru, sesuai dengan aturan pemerintah tahun 1974 dilakukan transmigrasi tahap pertama dengan penempatan kurang lebih 300 Kepala Keluarga (KK) berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah daerah Air Periukan sebagai tempat transmigrasi kurang lebih 2.717,35 Ha, kondisi wilayah tersebut masih berupa hutan dan semak-semak belukar. Pembukaan hutan dilakukan diawal kedatangan transmigrasi untuk tempat tinggal dan dijadikan lahan agar bisa ditanami untuk mencukupi kehidupan para transmigrasi.

Daerah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Air Periukan ini merupakan wilayah dataran rendah dan belum memiliki aliran air secara primer dan sekunder¹ menyebabkan daerah ini rawan banjir, maka tahun 1976 pemerintah memindahkan transmigran ke Bengkulu Utara tepatnya di daerah Lubuk Durian yang merupakan daerah dataran tinggi. Tidak semua transmigran pindah ke daerah tersebut, masih ada tujuh Kepala Keluarga (KK) yang masih bertahan di Desa UPT Air Periukan diantaranya yaitu: bapak Sukamto, bapak Sungkono, bapak Rakiman, bapak Trisno Prawiro, bapak Tardi Winarto, bapak Jaswito dan bapak Dakin. Alasan mereka tetap bertahan karena daerah pemukimannya tidak terkena banjir, selain itu latar belakang

¹ Aliraa air primer adalah bagian saluran yang membawa air dari jaringan utama ke saluran sekunder. Seperti : Bendungan, sungai besar dan pintu air. Sedangkan aliran sekunder adalah saluran yang membawa air dari bangunan yang menyadap dari saluran primer menuju petak-petak tersier. Misalnya : Sungai kecil.

daerah awal mereka adalah dataran tinggi atau pergunungan, sehingga mereka tetap tinggal di Desa UPT Air Periukan yang merupakan dataran rendah pesisir pantai. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Trisno Prawiro bahwa sebelum di pindahkan ke daerah Lubuk Durian, para transmigrasi disuruh survey lokasinya terlebih dahulu, ternyata daerah Lubuk Durian adalah daerah pegunungan. Banyak transmigran yang menyetujui untuk pindah ke daerah tersebut, tapi bapak Trisno beserta enam KK lainnya tetap ingin tinggal Desa UPT Air Periukan.

Desa UPT Air Periukan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lokasi Baru, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lawang Agung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pasar Ngalam dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Talang Benuang. Desa UPT Air Periukan sangat dekat dan berdampingan dengan desa-desa yang masyarakatnya adalah penduduk lokal Suku Serawai. Transmigran mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan baik sehingga hubungan keseharian mereka harmonis.

Desember 1982-1983 Pemerintah Pusat Mendatangkan lagi Transmigran dari Yogyakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur ke Desa UPT Air Periukan, guna mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempercepat pembangunan daerah. Penduduk transmigrasi yang baru datang tersebut kemudian bermata pencaharian sebagai petani, mereka mengolah petak-petak tanah yang telah di berikan pemerintah untuk dikelola sebagai lahan pertanian. Masyarakat Desa UPT Air Periukan mayoritas beragama Islam, oleh karenanya pemerintah mendirikan satu buah masjid

yang bernama masjid At-Taqwa untuk transmigran beribadah. Karena jarak tempuh ke masjid cukup jauh, maka transmigran juga mendirikan mushola untuk mempermudah kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat yang jauh dari masjid. Masyarakat muslim di Desa UPT Air Periukan juga beragam, ada yang mengikuti organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Kegiatan-kegiatan agamapun beragam seperti yasinan, tahlilan, pengajian dan lainnya. Walaupun berbeda paham mereka tetap saling menghormati dan menghargai sesama muslim.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka para tokoh masyarakat bermusyawarah, guna meningkatkan kualitas pelayanan publik, mempercepat pelayanan masyarakat, mempercepat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas tata kelola desa dan meningkatkan daya saing pembangunan serta mempercepat memajukan perekonomian masyarakat. Akhirnya nama Desa UPT Air Periukan diganti menjadi Desa Sukasari. Pencetus Desa Sukasari diantaranya adalah bapak M. Suprpto, bapak Rochmat, bapak Moh. Ihsan, tokoh agama serta tokoh masyarakat lainnya. Desa Sukasari terdiri dari Unit Permukiman Transmigrasi (UPT. Air Periukan I dan UPT. Air Peiukan II) keduanya dalam pembinaan Dinas Transmigrasi yang dikepalai oleh bapak Badhi untuk UPT Air Periukan I² dan bapak Suparman sebagai pengelola UPT Air Periukan II. Nama Sukasari berasal dari kata “suka” yang berarti gembira dan “sari” berarti inti, pathi atau hati nurani. Maka dari

² Wawancara dengan bapak Rochmat kepala desa Sukasari tahun 1999-2006 pada tanggal 18-07-2021

itu nama Sukasari dimaksudkan adalah kemauan yang dilandasi hati nurani dan akal sehat akan tercapainya keberhasilan, kemakmuran dan kesejahteraan. Seiring dengan didatangkannya transmigrasi dari Jawa, untuk pembauran etnis pemerintah juga mendatangkan transmigrasi lokal Bengkulu Suku Serawai sebanyak 15 KK di daerah UPT Air Periukan I dan 65 KK di daerah UPT Air Periukan II.³ Setelah berjalan lebih kurang tiga tahun dalam binaan Dinas Transmigrasi, tahun 1986-1989 Desa Sukasari mulai mempersiapkan untuk menjadi Desa Definitif⁴ yang diawali oleh bapak M. Suprpto sebagai pemegang jabatan sementara (PJS) Desa Sukasari untuk melayani masyarakat. Karena termasuk kawasan rawan banjir sehingga untuk mengatasinya pada tahun 1988 pemerintah mengadakan proyek reklamasi rawa atau pengeringan rawa yang di kelola oleh PT. Waskita Karya berupa Normalisasi dan Pengukuran saluran primer, pembuatan saluran sekunder dan pintu air, sehingga banjir mulai terkendali dan daerah rawa-rawa berangsur menjadi daerah pertanian.⁵

Tahun 1989 Desa Sukasari mulai pemilihan kepala desa secara definitif, maka terpilihlah ibu Puji Rahayu sebagai Kepala Desa pertama Desa Sukasari dengan masa jabatan 1989-1994. Dimasa jabatannya ibu Puji Rahayu mendatangkan transmigrasi pecahan Kepala Keluarga (KK) dari Lampung dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi bidang pertanian. Transmigran pecahan Kepala Keluarga (KK) dari

³ Wawancara dengan bapak Subeki pemegang kendali UPT AP II tahun 1989-1994 , pada tanggal 19-07-2021

⁴ Desa Definitif adalah desa baru yang secara administratif di bawah kecamatan yang dipimpin oleh kepala desa.

⁵ Profil Desa Sukasari dan wawancara dari bapak Sugiyon, pada tanggal 29-08-2021

Lampung ini tidak hanya masyarakat beragama Islam akan tetapi banyak juga yang beragama Hindu. Mulai saat itu masyarakat Desa Sukasari memiliki tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Hindu. Kedatangan transmigrasi dari Lampung ini merupakan faktor yang sangat menguntungkan, karena transmigran dari Lampung ini ahli dalam hal pertanian dan perkebunan, sehingga transmigrasi dari Jawa dapat mencontoh cara kerja transmigran Lampung cara bercocok tanam. Tahun 1994-1999 dilanjutkan oleh bapak M. Suprpto sebagai kepala desa kedua dan pada masa beliau listrik mulai masuk di Desa Sukasari.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang otonomi daerah dan Undang-undang Nomor 3 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Muko-muko, Kaupaten Kaur dan Kabupaten Seluma maka pada tahun 2004 dengan pertimbangan luas wilayah, jumlah penduduk dan letak geografis maka Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dimekarkan menjadi tiga desa yaitu : Desa Sukasari (sebagai desa Induk), Desa Tawang Rejo (sebagai desa Pemekaran), dan Desa Kungkai Baru (sebagai desa Pemekaran).

B. Desa Tawang Rejo

1. Sejarah dan Letak Geografis Desa Tawang Rejo

Desa Tawang Rejo merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma yang terletak di bagian Selatan Provinsi Bengkulu. Desa Tawang Rejo juga merupakan wilayah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Air Periukan I

dan hasil pemekaran dari Desa Sukasari pada tahun 2004. Nama Desa Tawang Rejo diambil dari bahasa Jawa yaitu Tawang dan Rejo. Tawang yang artinya awang-awang (tengah-tengah) dan Rejo artinya bahagia, yang menggambarkan bahwa Desa Tawang Rejo ini berada di tengah antara Desa Sukasari dan Desa Kungkai Baru. Nama Tawang Rejo itu sendiri pemberian dari bapak Suwito selaku Pemegang Jabatan Sementara (PJS) Kepala Desa Tawang Rejo tahun 2004-2006 dan di setujui oleh masyarakat⁶.

Tahun 2006 Desa Tawang Rejo mulai melakukan pemilihan kepala desa secara definitif dimana terdapat dua kandidat yaitu bapak Sugeng dan bapak Poniman, kemudian hasil dari perhitungan suara terpilihlah bapak Poniman sebagai Kepala Desa pertama Desa Tawang Rejo periode 2006-2012. Tahun 2012 bulan Juni diadakan pemilihan Kepala Desa kembali dimana diikuti oleh dua orang calon kandidat yaitu ibu Murdi Enik dan bapak Edwar Wibowo. Setelah penghitungan suara ibu Murdi Enik terpilih sebagai kepala desa kedua Desa Tawang Rejo periode 2012-2016. Tahun 2016 dilanjutkan kembali pemilihan Kepala Desa dan terpilihlah bapak Mujianto periode 2016-2021.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Muhalim, transmigrasi Lampung, 12 April 2021

TABEL 3.1
SEJARAH PERKEMBANGAN DESA TAWANG REJO

Tahun	Keterangan
2004	Desa Tawang Rejo menjadi desa definitive Dengan penjabat sementara adalah bapak Suwito, pada waktu itu masih masuk wilayah sukasari
2005	Desa Tawang Rejo kedatangan pendatang dari pulau Jawa dan Lampung
2006	Pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh bapak Poniman
2007	Adanya bantuan simpan pinjam (SPP) dari PNPM – MPd sebesar Rp.950.000
2008	Mendapatkan bantuan pembangunan gedung TK dari PNPM – MPd sebesar Rp.168.298.300
2008	Mendapatkan bantuan pembangunan jalan sentra produksi dari PNPM – MPd dengan dana sebesar Rp. 275.316.500
2009	Mendapatkan bantuan dana SPP dan PNPM-MPd sebesar Rp.40.000.000

Sumber:RPJM-Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kab.Seluma 2016-2021

Tabel tersebut menerangkan perkembangan Desa Tawang Rejo dari Tahun 2004 sampai 2009. Dimana, pada tahun 2004 Desa Tawang Rejo mulai mempersiapkan menjadi desa definitive yang di pimpin oleh Bapak Suwito sebagai pemegang jabatan sementara (PJS) Desa Tawang Rejo. Kemudian tahun 2005 datang transmigran dari Pulau Jawa dan Lampung di Desa Tawang Rejo. Selanjutnya, Desa Tawang Rejo Mulai pemilihan Kepala Desa pada tahun 2006 yang dimenangkan oleh Bapak Poniman. Setelah itu, tahun 2007 Desa Tawang Rejo mendapatkan bantuan simpan pinjam (SPP) dari PNPM-MPd sebesar RP. 950.000

digunakan untuk modal masyarakat Desa Tawang Rejo yang membutuhkan. Selanjutnya, tahun 2008 Desa Tawang Rejo mendapatkan bantuan pembangunan gedung TK serta mendapatkan bantuan pembangunan jalan sentra produksi dari PNPM-MPd. Kemudian, tahun 2009 mendapatkan (SPP) kembali dari PNPM-MPd sebesar Rp. 40.000.000. Secara geografis luas wilayah Desa Tawang Rejo sejak tahun 2004 mencapai $\pm 945,37$ Ha, dengan $\pm 661,759$ Ha wilayah Desa Tawang Rejo berupa rawa-rawa yang dimanfaatkan untuk areal persawahan. Sedangkan $\pm 283,611$ Ha merupakan pemukiman warga dan perkebunan. Berdasarkan Peraturan Bupati Seluma Nomor 96 Tahun 2007 tentang penetapan dan penegasan batas Desa Tawang Rejo, dengan demikian Desa Tawang Rejo sebelah utara berbatasan dengan Desa Kungkai Baru, sebelah timur berbatasan dengan Desa Talang Benuang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukasari dan sebelah barat Desa Tawang Rejo berbatasan dengan Samudera Hindia (lautan).

2. Kondisi Demografis Masyarakat Desa Tawang Rejo

a. Keadaan Penduduk, ekonomi dan pendidikan Desa Tawang Rejo

Penduduk Desa Tawang Rejo terdiri dari berbagai suku atau etnis, diantaranya suku Serawai dan suku Jawa yang bermukim sejak tahun 1982 melalui transmigrasi umum program pemerintah pusat. Keberagaman etnis tersebut membuat terjadinya percampuran dan kerja sama pada masyarakat Desa Tawang Rejo, seperti gotong royong yang dijalin untuk menghindari adanya benturan ataupun konflik sosial. Di

awal terbentuknya Desa Tawang Rejo tahun 2004-2012 mempunyai jumlah penduduk 1.861 jiwa, pada tahun 2012-2016 memiliki jumlah penduduk 1.597 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 868 jiwa, perempuan 729 jiwa, yang terdiri dari 397 KK dan tahun 2016-2021 memiliki jumlah penduduk 1.439 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 720 jiwa, perempuan 719 jiwa, terdiri dari 440 KK yang terbagi dalam Lima wilayah Dusun. Berkaitan dengan jumlah penduduk Desa Tawang Rejo dapat di lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3.2
JUMLAH PENDUDUK DESA TAWANG REJO

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2004 – 2012			1.861 Jiwa
2012 – 2016	868 Jiwa	729 Jiwa	1597 Jiwa
2016 – 2021	720 Jiwa	719 Jiwa	1439 Jiwa

Sumber: Data Desa Tawang Rejo

Dari tabel tersebut diketahui bahwasanya penduduk Desa Tawang Rejo berjenis kelamin laki-laki Nampak lebih dari yang berjenis kelamin perempuan. Penduduk Desa Tawang Rejo juga mengalami penurunan Setiap tahunnya dikarenakan adanya kelahiran, perpindahan dan kematian penduduk pada masyarakat Desa Tawang Rejo.

Masyarakat Desa Tawang Rejo mayoritas petani sawit, buruh, nelayan, ada juga yang berwirausaha, pegawai honorer dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Aktivitas

warga setiap hari berada di kebun dan sawah untuk mengelola kebun mereka sehingga hasilnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanaman yang di tanam pun beragam ada yang menanam padi, sawit dan sayur-sayuran. Hubungan harmonis antar suku yang ada di Desa Tawang Rejo yaitu dari sektor perekonomian seperti kegiatan jual beli, dimana tidak terlihat adanya perbedaan dalam menjalankan kegiatan ekonomi, antar warga saling bergantung satu sama lain dan saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil perekonomian. Cara bercocok tanam pun masih menerapkan sistem gotong royong sehingga dapat meringankan dan mempersingkat waktu bagi para petani.

Dalam bidang pendidikan masyarakat Desa Tawang Rejo juga secara umum pendidikannya sangat baik. Masyarakatnya sadar betul bahwa pendidikan sangat penting, karena pendidikan merupakan suatu tolak ukur untuk menilai sebuah karakteristik di dalam sebuah masyarakat. Sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, Desa Tawang Rejo memiliki satu unit gedung untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), satu gedung untuk Taman Kanak-kanak (TK) dan satu unit gedung untuk anak-anak Sekolah dasar (SD). Desa Tawang Rejo juga terdapat TPQ atau TPA dan Pondok Pesantren, sebagai wadah belajar untuk anak-anak yang belum bisa baca tulis al-qur'an.

b. Kondisi Keagamaan Tawang Rejo

Penduduk Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu tahun 2021 jumlah masyarakat yang memeluk agama islam berjumlah 1.303 jiwa, masyarakat memeluka agama hindu berjumlah 125 jiwa, masyarakat yang menganut agama Kristen protestan berjumlah 11 jiwa. Berkaitan dengan jumlah penganut agama di Desa Tawang Rejo dapat di lihat dari tabel berikut:

TABEL 3.3

JUMLAH PENGANUT AGAMA DI DESA TAWANG REJO

No	Penganut Agama	Jumlah
1	Islam	1.303 jiwa
2	Hindu	125 jiwa
3	Kristen Protestan	11 jiwa

Sumber : Data Desa Tawang Rejo tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut bahwa masyarakat Desa Tawang Rejo mayoritas memeluk agama Islam ada juga yang memeluk agama Hindu dan Kristen. Adanya toleransi antar agama dalam Masyarakat menciptakan masyarakat yang rukun dan damai. Tidak ada yang saling mengganggu walaupun ada perbedaan kepercayaan agama. Tidak ada konflik antar agama yang terjadi di Desa Tawang Rejo tersebut, semua masyarakatnya menjalankan hak dan kewajibannya dengan damai tanpa ada pertentangan antar sesama warga yang berbeda agama. Sarana peribadatan yang terdapat di Desa Tawang Rejo yaitu sebagai berikut:

TABEL 3.4
SARANA PERIBADATAN DESA TAWANG REJO

NO	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Musholah	7
3	Gereja	1
4	Pura	-

Sumber: Data Desa Tawang Rejo tahun 2021

Dari tabel tersebut diketahui bahwa masyarakat Desa Tawang Rejo mayoritas beragama islam. Dengan memiliki empat buah masjid dan tujuh buah mushollah, untuk umat beragam hindu terdapat juga merajang, Merajang adalah tempat ibadah umat Hindu yang berada di setiap rumah penduduk agama hindu, tempat peribadatan ini di bangun di halaman rumah dengan cat berwarna warni. Pemberian cat atau warna pada merajang pun bukan sekedar warna warni melainkan memiliki arti menurut keyakinan agama hindu. Misalnya warna hitam menurut budaya setempat berarti gunung, warna merah berarti api dan darah, warna putih memiliki arti kesucian dan warna kuning memiliki arti matahari. Untuk memasuki tempat sembahyang umat hindu terdapat aturan dan tata cara, bagi wanita yang lagi berhalangan dilarang untuk masuk tempat ibadah.⁷ Desa Tawang Rejo juga memiliki satu buah gereja yaitu tempat beribadah untuk umat beragama Kristen.

⁷ Wawancara dengan bapak Gede Wayan Sunarte, Mangku Agama Hindu Desa Tawang Rejo, tanggal 23-08-2021

Masyarakat Islam di Tawang Rejo sering melakukan kegiatan dan tradisi keagamaan secara rutin bersama-sama seperti, yasinan dan tahlil yang dilakukan setiap malam Jum'at oleh bapak-bapak dan dilakukan pada siang hari setelah ashar oleh ibu-ibu, dhiba'an al-berzanji, khotmil qur'an yang dilakukan setiap hari minggu secara bergilir dari masjid ke masjid, manaqiban yang dilakukan setiap satu bulan sekali di malam rabu dan memperingati hari besar Islam. setiap memperingati tahun baru hijriyah masyarakat Desa Tawang Rejo mengadakan doa bersama dengan membawa tumpeng dan dilanjutkan dengan lembur bersama (jawa: lek-lek'an bareng) diisi dengan kegiatan permainan bola api yang diikuti oleh para pemuda dan bapak-bapak Desa Tawang Rejo tanpa adanya batasan suku, ras dan agama.

Sebagai umat beragama tentunya tidak lepas dari kewajiban yang harus dilaksanakan bagi penganut agama, tanpa terkecuali masyarakat umat beragama Hindu di Desa Tawang Rejo juga melakukan kegiatan keagamaan seperti : Puja Trisandhya, puja Suryasewana, Yajna, perayaan purnama dan tilem, pasraman dan perayaan Hari Raya Keagamaan.

c. Kondisi Budaya Desa Tawang Rejo

Penduduk di desa ini memiliki beberapa suku diantaranya Suku Jawa, Serawai, Bali, Batak, dan Bugis. Kegiatan budaya di Desa Tawang Rejo masih mempertahankan budaya yang telah di tanamkan dari turun temurun. Budaya dan kesenian yang masih ada di Desa Tawang Rejo yaitu:

1). Kuda Lumping

Kesenian Kuda Lumping merupakan kesenian tari tradisional yang menjadi warisan budaya dari nenek moyang masyarakat Jawa yang berasal dari daerah Jawa Tengah. Sebagai kesenian yang muncul di pedesaan, Kesenian Kuda Lumping diyakini sebagai ritual bersih desa, dan menghalau roh-roh jahat yang menyebabkan penyakit dan malapetaka. Namun, pada saat ini kesenian kuda lumping berbentuk seperti atraksi kesurupan, yang mana tujuan utamanya adalah untuk menghibur penonton semata. Saat ini di Desa Tawang Rejo Kuda Lumping merupakan salah satu hal yang lumrah di pertunjukan saat adanya pesta pernikahan, Khitanan maupun yang lainnya.

2). Adat Pernikahan

Adat pernikahan adalah segala adat dan kebiasaan yang lazim dilakukan dalam suatu masyarakat untuk mengatur masalah-masalah yang berhubungan dengan perkawinan. Dalam pernikahan antar suku di Desa Tawang Rejo, masyarakat memakai kesenian tradisional sesuai suku nya masing-masing. Misalnya: Suku Jawa memakai tradisi Jawa, Suku Serawai memakai tradisi Serawai, Suku Bali memakai tradisi Bali dan sebagainya. Jika pernikahan terjadi antara berbeda suku maka, kedua belah pihak pengantin berunding suku apa adat apa yang akan di pakai.

C. Desa Kungkai Baru

1. Sejarah dan Letak Geografis Desa Kungkai Baru

Desa Kungkai Baru terbentuk tahun 2004 yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Sukasari Kecamatan Sukaraja sebelum pemekaran desa, wilayah Desa Kungkai Baru adalah wilayah Unit Permukiman Transmigrasi (UPT Air Periukan II) yang masyarakatnya berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan masyarakat asli Bengkulu yang bermukim sejak tahun 1983 dengan melalui program transmigrasi umum pemerintah pusat.

Nama Kungkai Baru diambil dari bahasa Serawai yaitu Kungkai yang memiliki arti perairan dan Baru yang dalam balam bahasa Indonesia yang artinya belum pernah ada. Desa Kungkai Baru merupakan wilayah pesisir pantai yang dikelilingi sungai dan lautan dengan demikian berdasarkan kesepakatan para tokoh masyarakat, ulama dan adat maka desa ini diberi nama Kungkai Baru.⁸

Dengan terbentuknya Desa Kungkai baru dan mempersiapkan untuk menjadi Desa Definitif maka, Pemegang Jabatan Sementara (PJS) Kepala Desa Kungkai Baru adalah bapak Purnomo sampai tahun 2006 dan kemudian dilaksanakan pemilihan Kepala Desa Definitif pada bulan Juni tahun 2006 dengan Kepala Desa terpilih bapak Mahmudi untuk periode 2006-2012 dan dilanjutkan kembali periode kedua tahun 2012-2018.

⁸ Data profil Desa Kungkai Baru tahun 2021 informan dari Sekretaris Desa Kungkai Baru, tanggal 24-05-2021

Desa Kungkai Baru memiliki luas wilayah $\pm 1.041,70$ Ha dimana sekitar ± 734 Ha yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan, ± 77 Ha sebagai lahan pertanian, ± 85 Ha sebagai lahan perikanan dan ± 68 Ha adalah lokasi cagar alam yaitu “Pantai Cemoro Sewu”. Berdasarkan Peraturan Bupati Seluam No. 85 tahun 2007 tentang penetapan dan penegasan batas Desa Kungkai Baru bahwa, Sebelah utara Desa Kungkai Baru berbatasan dengan Desa Tawang Rejo, Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Kungkai, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pasar Ngalam/ Laut Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Sungai Siabun.

2. Kondisi Demografis Masyarakat Desa Kungkai Baru

a. Keadaan Penduduk, Ekonomi dan Pendidikan Desa Kungkai Baru

Penduduk Desa Kungkai Baru berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan masyarakat asli Bengkulu yang bermukim sejak tahun 1983 dengan melalui program transmigrasi umum pemerintah pusat. Desa Kungkai Baru mempunyai jumlah penduduk dari tahun 2004-2012 sebanyak 1793 jiwa, pada tahun 2012-2016 berjumlah 1901 jiwa terdiri dari laki-laki 912 jiwa, perempuan 989 jiwa, terdiri dari 531 KK dan tahun 2016-2021 sebanyak 1.818 jiwa, terdiri dari laki-laki 871 jiwa, perempuan 947 jiwa, terdiri dari 508 KK⁹. Berkaitan dengan jumlah penduduk dapat di lihat pada tabel berikut ini:

⁹ Data profil Desa Kungkai Baru tahun 2021 informan dari Sekretaris Desa Kungkai Baru, tanggal 24-05-2021

TABEL 3.5
JUMLAH PENDUDUK DESA KUNGKAI BARU

Tahun	Laki –Laki	Perempuan	Jumlah
2004 - 2012			1793 Jiwa
2012 - 2016	912 Jiwa	989 Jiwa	1.901 Jiwa
2016 - 2021	871 Jiwa	947 Jiwa	1.818 Jiwa

Sumber: Data Desa Kungkai Baru

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Kungkai Baru dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, penambahan penduduk tersebut dikarenakan adanya kelahiran dan perpindahan penduduk ke Desa Kungkai Baru.

Dengan kondisi alam yang terletak di pesisir pantai mata pencaharian penduduk di Desa kungkai Baru sebagian besar berada di sektor perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan dan buruh tani. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat Desa Kungkai Baru.

Secara umum tingkat pendidikan masyarakat Desa Kungkai Baru sangat baik. Sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, Desa Kungkai Baru memiliki satu unit gedung untuk Taman Kanak-kanak (TK), satu unit gedung untuk anak-anak Sekolah dasar (SD), dan satu unit Gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP). Desa Kungkai Baru juga terdapat MDA atau TPA sebagai wadah belajar untuk anak-anak yang belum bisa baca tulis al-qur'an.

b. Kondisi Keagamaan Desa Kungkai Baru

Penduduk Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu memiliki tiga agama yang dianut oleh masyarakatnya dengan mayoritas memeluk agama Islam dan ada juga memeluk agama Hindu dan Kristen. Tahun 2021 jumlah Masyarakat Desa Kungkai Baru yang memeluk agama Islam berjumlah 1.684 jiwa, masyarakat yang memeluk agama Hindu berjumlah 126 jiwa dan masyarakat yang memeluk agama Kristen Protestan berjumlah 8 jiwa.¹⁰ Berkaitan dengan jumlah penganut agama di Desa Kungkai Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.6

JUMLAH PENGANUT AGAMA DI DESA KUNGKAI BARU

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.684 Jiwa
2	Hindu	126 Jiwa
3	Kristen Protestan	8 Jiwa

Sumber: Data Desa Kungkai Baru tahun 2021

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kungkai Baru mayoritas beragama islam. Dengan sarana peribadatan yang terdapat di Desa Kungkai Baru yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Data profil Desa Kungkai Baru tahun 2021 informan dari Sekretaris Desa Kungkai Baru, tanggal 24-05-2021

TABEL 3.7
SARANA PERIBADATAN DESA KUNGKAI BARU

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushola	2
3	Pura	2
4	Gereja	-

Sumber: Data Desa Kungkai Baru tahun 2021

Tabel tersebut menjelaskan bahwa Desa kungkai Baru memiliki empat masjid dan dua musholah untuk tempat ibadah umat agama islam, untuk masyarakat beragama hindu memiliki tempat peribadatanya sendiri di bangun di halaman masing-masing rumah masyarakat hindu sebagai tempat peribadatan pribadi. selain itu di Desa Kungkai Baru juga terdapat dua pura¹¹ yang merupakan tempat ibadah umat hindu digunakan untuk ibadah secara umum atau bersama, pura pertama bernama “Khayangan Tunggal Bhuana Sari (Tri Tirta Sari)” sesuai namaya “Tri Tirta Sari” yang mana pura ini adalah milik dari masyarakat Hindu tiga desa yaitu Desa Sukasari, Tawang Rejo dan Kungkai Baru, namun di bangun di Desa Kungkai Baru karena lokasi nya sangat strategis. Pura yang kedua bernama “Pura Segara” sesuai dengan namanya pura ini berada di dekat laut di Desa Kungkai Baru. Kedua pura ini

¹¹ Pura merupakan tempat suci bagi umat beragama Hindu yang merupakan bangunan yang dikeramatkan untuk sembahyang bagi umat Hindu. Pura biasanya didirikan di tempat-tempat yang sekelilingnya asri seperti laut, hutan, goa dan sebagainya. Namun, tidak jarang juga ada tempat suci Hindu yang berada di kaawasan perkotaan atau di dekat pemukiman penduduk.

tidak hanya dipakai oleh masyarakat umat beragama Hindu dari ketiga desa yg disebut tadi melainkan terbuka untuk umat Hindu yang ada di luar dari ketiga desa tersebut. Tidak jarang umat Hindu yang dari luar wilayah untuk sembahyang di pura ini, seperti melakukan kegiatan keagamaan Upacara Kuningan, Perayaan Nyepi, perayaan purnama dan tilem.¹² Selain itu masyarakat Hindu Desa Kungkai Baru memiliki sanggar tari dan musik suku Bali sebagai wadah belajar anak-anak khusus untuk anak-anak beragama hindu.

Bagi masyarakat Islam Desa Kungkai Baru juga melakukan kegiatan keagamaan bersama seperti : yasinan, pengajian dan memperingati hari besar Islam. Di Desa Kungkai Baru juga mempunyai TPA atau TPQ sebagai wadah belajar untuk anak-anak yang ingin menambah wawasan pengetahuan agama dan belajar al-Qur'an. Selain mengajarkan baca tulis al-Qur'an TPA juga mengajarkan seni Qasidah atau Hadroh kepada anak-anak.

c. Kondisi Budaya Desa Kungkai Baru

Kegiatan budaya yang sangat tampak diantaranya gotong royong dan pada saat datangnya bulan suci ramadhan masyarakat mengadakan syukuran serta berziarah ke makam sanak saudara yang telah meninggal. Dalam acara kematian pun masyarakat muslim Desa Kungkai Baru mengadakan yasinan dan do'a mulai malam 1, 3, 7, 40 dan 100. Begitun masyarakat umat Hindu dalam acara kematian mereka

¹² Wawancara dengan bapak Nyoman Premadi, Tokoh Agama Umat Hindu Desa Kungkai Baru, tanggal 25-08-2021

mengadakan ngaben yaitu pembakaran mayat, acara ngaben selalu di laksanakan di Desa Kungkai Baru karena lokasi tempat nya dekat denga Pantai. Para peziarah pun bukan hanya dari umat Hindu saja tetapi umat Islam juga ikut menyaksikan acara ngaben tersebut.¹³ Selain itu kegiatan budaya yang ada di Desa Kungkai Baru dan masih bertahan hingga saat ini yaitu :

1). Kegiatan Matah Muaro

Masyarakat Desa Kungkai Baru melakukan tradisi “matah muaro” atau menjebol muara. Kegiatan matah muaro ini dilakukan setiap satu tahun sekali oleh masyarakat yang berlokasikan di muara pantai Cemoro Sewu Desa Kungkai Baru. Setelah ritual-ritual selesai diadakan maka, puluhan masyarakat mulai mencangkul pembatas antara muara dan laut. Setelah proses ritual dan air muara menyusut karena mengalir ke laut, ribuan warga berduyun-duyun untuk menjaring ikan.

2). Kesenian Reog

Reog adalah salah satu budaya daerah Indonesia yang masih sangat kental. Kesenian ini juga masih dipakai oleh warga transmigrasi dari Jawa di Desa Kungkai Baru. Acara pertunjukan Reog digunakan saat pernikahan antara suku Jawa dengan suku Jawa bahkan di tampilkan pula pada saat 17 Agustusan atau

¹³ Hasil observasi pada tanggal 21-03-2021

acara-acara lainnya. Pertunjukan Reog ini merupakan salah satu kesenian yang masih bertahan di Desa Kungkai Baru.

3). Adat Pernikahan

Setiap manusia atau individu akan menjalani berbagai fase-fase dalam kehidupannya. Banyak fase-fase kehidupan yang harus dilalui dalam perkembangan manusia atau individu, salah satunya adalah fase perkawinan. Karenanya, manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa ditemani oleh pasangannya, karena manusia mempunyai naluri berkawin

Desa Kungkai Baru memiliki suku yang beragam, mayoritas masyarakat desa kungkai baru adalah besuku Jawa sehingga adat Jawa sangat menonjol di Desa Kungkai Baru. Keaslian adat pernikahan Jawa masih bisa di nikmati di Desa Kungkai Baru. Seperti adanya kembar mayang, ritual temu manten dan sungkeman.

BAB IV

PERKEMBANGAN SOSIAL KEAGAMAAN DAN INTERAKSI

MASYARAKAT DESA TAWANG REJO DAN DESA KUNGKAI BARU

A. Perkembangan Sosial Keagamaan Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru

Masuknya agama-agama di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru berawal dari masuknya penduduk transmigrasi sebelum terbentuknya kedua desa tersebut. Pada tahun 1974 melalui transmigrasi umum sebagai program pemerintah pusat, kurang lebih ada 300 KK yang ditransmigrasikan dari pulau Jawa ke Sumatra, khususnya daerah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Air Periukan Seluma Provinsi Bengkulu. Masyarakat sekitar menyebutnya dengan Desa UPT Air Periukan.¹

Sebagai awal untuk memulai kehidupan di daerah transmigrasi, setiap Kepala Keluarga (KK) diberi lahan sekitar 2 Ha dan bangunan rumah dengan ukuran 6 M x 7 M oleh pemerintah. Pembukaan lahan atau hutan yang dilakukan oleh Direktorat Transmigrasi hanya 0,25 Ha saja untuk setiap Kepala Keluarga, sedangkan sisa lahan 1,75 Ha harus mereka buka secara gotong royong oleh masyarakat transmigran itu sendiri. Pemerintah juga memberikan bantuan pangan selama 8 bulan untuk

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyon, tokoh masyarakat Desa Sukasari. Tanggal 29-8-2021

Masyarakat transmigrasi berupa beras dan bahan makanan lainnya.

Desa UPT Air Periukan merupakan wilayah dataran rendah sehingga sering terjadi banjir. Hal ini mengakibatkan program transmigrasi di Desa UPT Air Periukan tidak berhasil karena pada tahun 1976 terjadi banjir bandang dan wabah penyakit malaria. Akhirnya banyak transmigran dipindahkan ke daerah Bengkulu Utara tepatnya di Lubuk Durian, hanya menyisakan tujuh Kepala Keluarga yang masih bertahan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Trisno Prawiro, salah satu transmigran yang masih bertahan di Desa UPT Air Periukan pada tahun 1976, pada saat terjadi banjir bandang dan wabah penyakit yang menyerang masyarakat transmigrasi di Desa UPT Air Periukan, pemerintah memindahkan para transmigran ke daerah yang lebih tinggi yaitu daerah Lubuk Durian Bengkulu Utara. Pemerintah mengajak transmigran untuk melihat lokasi daerah Lubuk Durian terlebih dahulu sebelum dipindahkan. Setelah melihat lokasi serta keadaan wilayah Lubuk Durian tersebut para transmigran Desa UPT Air Periukan tertarik dan menyetujui ajakan pemerintah untuk dipindahkan ke daerah tersebut. Namun Bapak Sukamto, Bapak Sungkono, Bapak Rakiman, Bapak Trisno Prawiro, Bapak Tardi Winarto, Bapak Jaswito dan Bapak Dakin tetap ingin bertahan di Desa UPT Air Periukan dengan alasan bahwa pemukiman yang mereka tinggali tidak terkena banjir. Selain itu, daerah UPT Air Periukan dekat dengan pantai sehingga membuat mereka senang tinggal di Desa UPT Air

Periukan, karena sebelumnya mereka tinggal di daerah pegunungan jadi mereka beranggapan bahwa ingin mencari suasana yang baru.¹

Pada bulan Desember tahun 1982-1983 Pemerintah Pusat mendatangkan kembali para transmigran dari pulau Jawa untuk ditempatkan kembali di Desa UPT Air Periukan guna mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempercepat pembangunan daerah. Transmigran yang datang diberi hak yang sama seperti transmigrasi sebelumnya di Desa UPT Air Periukan yaitu mendapatkan lahan sekitar 2 Ha setiap Kepala Keluarga dari pemerintah.² Masyarakat transmigran juga bekerja sama membuka lahan untuk tempat tinggal. Masyarakat juga mulai mengelola lahan agar dapat di tanami sayuran dan umbi-umbian untuk bertahan hidup di daerah transmigrasi.

Masyarakat transmigrasi juga menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat transmigrasi lain dan masyarakat di sekitar wilayah transmigrasi yaitu Desa Lawang Agung yang masyarakatnya adalah penduduk lokal Suku Serawai. Terjalinnnya hubungan sosial yang baik antar masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal tersebut menambah wawasan dan keakraban dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rochmat bahwa masyarakat transmigrasi di Desa UPT Air Periukan mayoritas bersuku Jawa, namun tidak menjadi halangan bagi masyarakat transmigran untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar yang berbeda suku. Dengan terjalinnya hubungan yang baik dalam hidup bermasyarakat tersebut tercipta interaksi sosial

¹ Hasil wawancara dengan bapak Trisno Prawiro, *transmigran asal Yogyakarta tahun 1974*. Pada tanggal 30-08-2021

² Hasil wawancara dengan Ibu Isnaini, *Transmigran tahun 1982*. Pada tanggal 18-07-2021.

yang positif atau hubungan sosial yang harmonis tanpa adanya konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.³

Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk, para tokoh masyarakat bermusyawarah guna meningkatkan kualitas pelayanan publik, mempercepat pelayanan masyarakat, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas tata kelola desa dan meningkatkan daya saing pembangunan serta mempercepat kemajuan perekonomian masyarakat. Berdasarkan keputusan bersama akhirnya nama Desa UPT Air Periukan diganti menjadi Desa Sukasari. Adapun pencetus Desa Sukasari diantaranya adalah Bapak M. Suprpto, Bapak Rochmat, Bapak Moh. Ihsan, tokoh agama serta tokoh masyarakat lainnya. Desa Sukasari terdiri dari Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Air Periukan I dan Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Air Peiukan II. Pada tahun 1988 pemerintah mengadakan reklamasi atau pengeringan rawa yang di kelola oleh PT. Waskita Karya untuk pembuatan pintu serta dan saluran primer sehingga banjir di Desa Sukasari mulai terkendali dan daerah rawa-rawa berangsur menjadi lahan pertanian.

Mayoritas masyarakat transmigrasi yang ada di Desa Sukasari adalah Suku Jawa dan beragama Islam. Untuk pembauran suku di Desa Sukasari, pemerintah mendatangkan transmigrasi lokal Suku Serawai sebanyak 15 KK di daerah UPT Air Periukan I dan sebanyak 65 KK di daerah UPT Air Periukan II.⁴ Pemerintah

³ Hasil wawancara dengan Bapak Rochmat, Kepala Desa Sukasari Tahun 1999-1004. Pada tanggal 18-07-2021

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Subeki, Pemegang Kendali UPT Air Periukan Tahun 1989-1994. Pada tanggal 19-07-2021

juga mendirikan masjid untuk masyarakat yang bernama masjid At-Taqwa sebagai tempat beribadah untuk umat Islam.⁵ Dengan adanya masjid dan musholla masyarakat Desa Sukasari mulai melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, sholat Jum'at dan pengajian. Masyarakat juga melaksanakan kegiatan mingguan seperti yasinan dan tahlilan yang merupakan tradisi yang dibawa oleh masyarakat transmigrasi Jawa.

Tahun 1994 kegiatan agama Islam mulai berkembang seperti kegiatan tahlilan, dhiba'an al-Barzanji, manaqiban, Perayaan Hari Besar Islam dan kegiatan-kegiatan lainnya. Tempat pendidikan agama mulai di bangun yaitu Pondok Pesantren Bustanul 'Arifin yang didirikan oleh abah kyai Zaini al Gozali. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh pak Dimhari MZ selaku tokoh agama bahwa motivasi didirikannya pondok pesanten ini supaya anak-anak dan masyarakat sekitar dapat mendalami agama Islam. Bapak Dimhari MZ juga menjelaskan bahwa santri tidak hanya belajar mengaji tetapi juga diajarkan tentang tata cara shalat yang baik dan benar, mempelajari ilmu agama seperti tauhid, akhlak, ilmu nahwu shorof dan lain sebagainya. Sebagai wadah pendidikan yang berciri khas Islam, maka Pondok Bustanul 'Arifin turut berperan dalam memberikan bekal pada generasi muda di masa depannya melalui pendidikan Islam.⁶

Desa Sukasari tidak semua masyarakatnya menganut agama Islam ada juga masyarakat beragama Hindu yang bermukim sejak tahun 1990 dan Kristen

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Isnaini, Transmigran tahun 1982. Pada tanggal 18-07-2021.

⁶ Hasil wawancara dengan pak Dimhari MZ. Tanggal 17-07-2021

sejak tahun 1983 berada di wilayah UPT Air Periukan I dan UPT Air Periukan II.⁷ Walaupun Desa Sukasari di huni oleh masyarakat yang beragam suku dan agama, akan tetapi masyarakatnya mampu hidup berdampingan tanpa adanya konflik yang berlatar belakang suku maupun agama.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang otonomi daerah dan Undang-undang Nomor 3 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Muko-muko, Kabupaten Kaur dan Kabupaten Seluma, maka pada tahun 2004 dengan pertimbangan luas wilayah, jumlah penduduk dan letak geografis Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dimekarkan menjadi tiga desa yaitu: Desa Sukasari (Sebagai Desa Induk), Desa Tawang Rejo (sebagai Desa Pemekaran) dan Desa Kungkai Baru (sebagai Desa Pemekaran).

Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru setelah resmi menjadi desa pada tahun 2004 dikenal memiliki penduduk yang beragam suku dan agamanya. Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru sama-sama memiliki tiga agama yang dianut yakni agama Islam, Hindu dan Kristen. Suku yang ada di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru mayoritas Suku Jawa, ada juga Suku Sunda, Suku Bali, Suku Batak dan Suku Serawai.⁸

Keberagaman suku dan agama pada masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru tidak membuat masyarakatnya terganggu, melainkan masyarakat mampu hidup rukun tanpa adanya konflik. Masyarakat yang tinggal di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru hidup saling toleransi antar agama

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Isnaini, Transmigran tahun 1982. Pada tanggal 18-07-2021

⁸ Profil Desa Tawang Rejo dan Profil Desa Kungkai Baru tahun 2021

dan suku yang ada, sehingga menciptakan masyarakat yang rukun dan damai di desa tersebut dengan cara tidak saling mengganggu walaupun ada perbedaan kepercayaan agama dan budaya. Semua masyarakatnya bebas menjalankan hak dan kewajibannya dengan damai tanpa ada pertentangan antar sesama warga yang berbeda agama. Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru bebas melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka anut dengan aman dan damai tanpa adanya rasa khawatir.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru yakni:

1. Kegiatan Masyarakat Muslim

Agama Islam di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru sudah berkembang sejak awal transmigrasi. Tahun 1982 awal mula didirikannya masjid untuk masyarakat transmigran. Sejak saat itu, mulai melaksanakan sholat lima waktu berjamaah terutama untuk sholat Magrib sedangkan yang lain dilaksanakan di rumah masing-masing. Selain itu sejak tahun 1982, aktivitas keagamaan juga mulai ada seperti belajar mengaji, sholat Jumat di Masjid, pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan lain. Setelah terbentuknya Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru tahun 2004, kegiatan keagamaan tersebut tetap dilakukan oleh masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru. Bahkan aktivitas keagamaan pun terus berkembang seperti:

a. Pengajian Kaum Perempuan

Pengajian kaum perempuan adalah pengajian yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu dan remaja perempuan, dilaksanakan secara bergantian di masjid dan musholah setiap minggunya pada hari Jum'at ba'da dzuhur. Adapun agenda kegiatan dalam pengajian tersebut adalah bershalawat Nabi bersama para anggota pengajian, membaca ayat suci Al-Qur'an, membaca surah Yasin dan mendengarkan taushiyah dari ustadz atau ustadzah yang diundang.

b. Yasinan Kaum Laki-Laki

Yasinan kaum laki-laki adalah kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan sejak tahun 1982 oleh orang dewasa laki-laki. Kegiatan yasinan dilaksanakan secara bergiliran di rumah anggota yasinan setiap malam Jum'at. Yasinan merupakan salah satu bentuk praktek keagamaan yang ada di masyarakat Desa Tawang Rejo. Jumlah kelompok pengajian yang ada di masyarakat mencapai 30 sampai 40 orang dalam setiap pertemuan. Adapun agenda kegiatannya yaitu membaca surah Yasin dan memanjatkan doa kepada orang yang telah meninggal dunia.

c. Pengajian Anak-anak

Hampir setiap gang atau RT di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru mempunyai tempat pengajian anak-anak. Adapun agenda kegiatan dalam pengajian anak-anak adalah belajar membaca ayat suci Al-Qur'an yang dimulai dari *Juz'Amma* atau *Iqra'*. Cara membacanya (tajwid), belajar tata cara

berwudlu dan shalat wajib ataupun sholat sunnah serta hal-hal yang berkaitan dengan kaidah keagamaan dalam Islam.

d. Istiqhosah

Istighosah merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tawang Rejo setiap malam selasa ba'da isya. Tempat pelaksanaannya di masjid Al-Huda Desa Tawang Rejo. Adapun agenda dalam istighosah ini yakni: sholat isya berjama'ah dilanjutkan dengan dzikir dan pembacaan istighosah yang di pimpin oleh kiyai Mustaqimudin Azzuhri. (lihat foto.B.2)

e. *Khotmil Qur'an*

Kegiatan khotmil qur'an dilaksanakan secara bergilir di mushollah dan masjid setiap hari Minggu pagi oleh masyarakat Desa Tawang Rejo yang dipimpin oleh kiyai Mustaqimuddin Azzuhri. Kegiatan khotmil qur'an ini dilaksanakan secara bergilir dari masjid dan mushollah yang ada di Desa Tawang Rejo.(lihat Foto.B.1)

f. *Manaqiban*

Manaqiban berasal dari kata *manaqib* (bahasa Arab) yang berarti biografi, kemudian ditambah akhiran "an" (dalam bahasa Indonesia) sehingga menjadi *manaqiban*. *Manaqiban* merupakan kegiatan pembacaan *manaqib* atau biografi Syeh Abdul Qodir Jaelani yang di kenal sebagai seorang wali yang sangat legendaris.⁹ Menurut istilah, *manaqib* adalah cerita-cerita mengenai

⁹ Bani Sudardi, *Hegemoni Budaya dalam tradisi manaqiban*, Jurnal Madaniyah, volume 1 edisi XII, 2017. Hal. 189

kekeramatan para wali yang biasanya dapat didengar pada juru kunci makam, pada keluarga dan muridnya atau dibaca dalam sejarah- sejarah hidupnya. Menurut Al-Ishaqi *Manaqib* adalah sesuatu yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji disisi Allah SWT, sifat-sifat yang manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, suci lagi luhur, kesempurnaan yang tinggi lagi agung, serta karomah-karomah yang agung di sisi Allah SWT.¹⁰

Dalam tradisi *manaqiban* biasanya ada susunan acara yang dimulai dari pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran, pembacaan doa dan dzikir. Tradisi *manaqiban* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tawang Rejo dilaksanakan secara bergilir dari masjid dan musholah yang ada di Desa Tawang Rejo setiap malam ke 11 bulan Hijriyah. Pada tradisi *manaqiban*, masyarakat Desa Tawang Rejo beranggapan untuk nggalap berkah dari acara tersebut yakni dengan cara membawa air, garam atau gula. Masyarakat percaya bahwa air ataupun garam yang dibacakan *manaqib* dapat menyembuhkan dan memberikan kesehatan.

g. Perayaan Hari Besar Islam

Perayaan hari besar umat Islam di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru berdasarkan perhitungan tahun Hijriyah atau kalender islam. Perayaan ini dilangsungkan dengan baik dan saling menghormati antar umat beragama. Masyarakat muslim sangat antusias dalam mempersiapkan segala sesuatu yang

¹⁰ Achmad Asrori Al-Ishaqi, *Apakah manaqib itu?*. Surabaya: Al-wava, 2010, hal. 9.

dibutuhkan ketika akan merayakan hari besar Islam. Hari besar agama Islam yang diperingati oleh masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru yaitu perayaan 1 Muharram, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, perayaan Isra' Mi'raj, hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru pada saat memperingati tahun baru islam atau tanggal 1 Muharram, melakukan dzikir bersama di masjid atau di musholah, setelah selesai berdzikir bersama dilanjutkan dengan lembur bersama dengan melakukan kegiatan permainan bola api yang di ikuti oleh para pemuda dan pabak-bapak Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru tanpa memandang suku dan agama. (lihat foto.B.3)

2. Kegiatan Masyarakat Kristen Protestan

Masyarakat Kristen di Desa Tawang Rejo berjumlah 11 jiwa dan masyarakat Kristen di Desa Kungkai Baru berjumlah 8 jiwa¹¹. Walaupun jumlah masyarakat Kristen di kedua desa tersebut sedikit tidak menjadi halangan untuk mereka melaksanakan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari raya natal dan melaksanakan sembahyang di gereja.

Masyarakat Kristen juga melaksanakan doa bersama bagi orang meninggal. Dalam tradisi Kristen di desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru disebut dengan istilah liturgi atau umumnya disebut sebagai *bidstonan*. Dalam tradisi Kristen *bidstonan* merupakan doa bersama bagi keluarga yang ditinggalkan

¹¹ Sumber data profil Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru tahun 2021

dengan memberi penghiburan selama 7 hari berturut-turut, namun masyarakat sekitar lebih mengenal dengan sembahyangan¹².

3. Kegiatan Masyarakat Hindu

a. Perayaan Hari Raya Nyepi

Perayaan hari raya Nyepi adalah perayaan hari tahun baru Saka menurut penanggalan umat Hindu. Masyarakat hindu di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru pada saat melakukan nyepi biasanya hanya berdiam diri di rumah. Dua hari sebelum Nyepi, umat Hindu di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru melakukan persembahyangan di laut, sembari menyucikan segala benda sakral dari pura. Masyarakat Hindu biasanya membuat *ogoh-ogoh* berwujud *buta kala*. Menurut umat Hindu *buta kala* merupakan gambaran sifat buruk manusia seperti tamak atau jahat. *Ogoh-ogoh* tersebut dibakar sebagai bentuk membersihkan sifat buruk pada manusia.¹³

Bapak Gusti Nyoman Premadia juga mengatakan bahwa pada saat umat Hindu merayakan hari raya Nyepi, masyarakat kristen dan masyarakat muslim menghormatinya dengan cara tidak bertamu ke rumah umat Hindu serta tidak melakukan kebisingan di sekitar permukiman masyarakat Hindu sehingga tidak mengganggu masyarakat yang sedang melakukan ritual Nyepi.

¹² Hasil wawancara dengan ibu kusmiati, masyarakat Kristen Desa Tawang Rejo. Tanggal 29-12-2021

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Gusti Nyoman Premadia, Tokoh Agama Umat Hindu Desa Kungkai Baru. Tanggal 25-08-2021.

b. Upacara Ngaben

Upacara Ngaben menurut kepercayaan umat Hindu adalah penyelesaian terhadap jasmani orang yang telah meninggal dengan cara pembakaran mayat menjadi abu. Tempat untuk upacara ngaben dilakukan di Desa Kungkai Baru. Upacara Ngaben pada masyarakat hindu di Desa Tawang Reo dan Desa Kungkai Baru diadakan secara ramai, tidak hanya dihadiri oleh masyarakat Hindu namun ada juga masyarakat muslim yang ikut menghadiri untuk berbela sungkawa.(lihat foto.B.4 dan foto.B.5)

c. Hari Raya Galungan

Hari raya Galungan merupakan hari raya bagi umat hindu yang dirayakan setiap enam bulan sekali atau 210 hari sekali. Masyarakat umat Hindu di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru melaksanakan perayaan galungan yang dilakukan di pantai Cemoro Sewu Desa Kungkai Baru. Apabila umat Islam atau umat Kristen ingin melihat diperbolehkan.¹⁴ Setelah ritual keagamaan yang di lakukan selesai, biasanya masyarakat hindu Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru saling mengunjungi dan bersilaturahmi, tidak jarang pula masyarakat selain Hindu juga berkunjung untuk bersilaturahmi ke rumah masyarakat Hindu.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Gusti Nyoman Premadia, Tokoh Agama Umat Hindu Desa Kungkai Baru. Tanggal 25-08-2021.

B. Bentuk Interaksi Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan

Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru merupakan masyarakat yang heterogen dari segi agama dan etnis. Dimana setiap pemeluk agama dapat hidup saling berdampingan dan belum pernah terjadinya konflik. Dengan adanya keberagaman suku dan agama pada masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru tersebut penting untuk melihat dan mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru. Suatu proses interaksi sosial terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial yang terbagi dalam berbagai macam bentuk interaksi sosial yang menandakan ciri khas sikap suatu masyarakat. Berikut adalah bentuk bentuk interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru:

1. Desa Tawang Rejo

Desa Tawang Rejo terbentuk pada tahun 2004 hasil dari pemekaran Desa Sukasari yang dulunya adalah wilayah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Air Periukan I serta masyarakatnya terdiri dari beberapa etnis, suku, ras dan agama yang hidup rukun dan damai. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Serawai. Bentuk-bentuk interaksi pada masyarakat Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan yaitu proses Asosiatif dan Disosiatif.

a. Kerja sama

Kerja sama merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Begitu pun yang dilakukan masyarakat Desa Tawang Rejo, Kecamatan Air Periukan mereka saling bekerja sama dalam hal bergotong royong seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Harnalik selaku tokoh masyarakat bahwa:

“masyarakat Tawang Rejo dalam hal kerja samanya bisa di bilang baik. Kami kerja bakti setiap hari jumat tiap bulannya, kami berbaur dan saling membantu, baik itu ketika saya mau pinjam alat seperti cangkul, parang dan lain sebagainya, mereka tidak sungkan-sungkan untuk meminjamkannya. Dalam mendirikan rumah juga disini masih menggunakan sistem gotong royong, biasanya para ibu-ibu juga membantu masak. Mereka saling membantu tanpa memandang suku dan agama”¹⁵

Dari pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak Harnalik tersebut bahwa masyarakat Desa Tawang Rejo melaksanakan kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap bulan di hari jum'at mereka meyebutnya dengan jum'at bersih di lingkungan setempat, kegiatan ini melibatkan seluruh warga Desa Tawang Rejo tanpa memandang ras dan agama. Dengan dilaksanakan kegiatan rutin gotong royong tersebut sangat efektif dalam menyatukan kerja sama antar masyarakat Desa Tawang Rejo. Dalam hal ini terdapat unsur-unsur kerukunan antar etnis di Desa Tawang Rejo.

Dengan melakukan kerja sama yang baik maka interaksi dalam masyarakat multikultural akan berjalan dengan baik. Masyarakat Tawang Rejo dilihat

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Harnalik, masyarakat Desa Tawang Rejo, tanggal 24-08-2021

dalam kesehariannya dan bentuk kerjasama individunya sangat baik, dilihat dari cara mereka yang saling membantu tanpa membedakan suku dan agama mereka.

Selain kerja sama yang dilakukan secara bersamaan, kepedulian individu terhadap individu seperti menjenguk orang yang sakit atau membantu orang yang terkena musibah juga dilakukan oleh masyarakat Tawang Rejo. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Lukman Harahap yaitu:

“Masyarakat Desa Tawang Rejo ini antara warga Muslim dan Non Muslim saling hidup berdampingan. Jika ada warga yang lagi sakit pasti di jenguk, jika ada yang meninggal baik Muslim atau non Muslim kami juga ikut turut berduka dan melayat”¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa masyarakat Desa Tawang Rejo dalam bermasyarakat hidup berdampingan dan saling tolong menolong tanpa memandang perbedaan.

Kerukunan tersebut terwujud dari bentuk kerjasama yang dibangun oleh masyarakat Desa Tawang Rejo dengan tidak memandang suku dan agama. Kerjasama tetap dipertahankan guna untuk mempererat solidaritas antar suku dan agama di Desa Tawang Rejo, kerjasama ini diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sebagai bentuk strategi pola hidup bersama untuk meringankan beban masing-masing kerjaan. Adanya kerjasama semacam ini merupakan suatu bukti adanya keselarasan hidup

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Lukman Harahap, Tokoh Agama dan Imam Masjid desa Tawang Rejo Tanggal 23-08-2021

antar sesama, terutama yang masih menghormati dan menjalankan nilai-nilai kehidupan.

b. Asimilasi

Asimilasi merupakan penerimaan, pembauran dan percampuran suku dan agama yang harmonis. Desa Tawang Rejo memiliki masyarakat yang beragam baik suku maupun agama. Bentuk asimilasi yang terjadi di Tawang Rejo melalui perkawinan campuran. Asimilasi melalui perkawinan merupakan ikatan yang suci dalam proses kehidupan manusia. Demikian pula perkawinan pada masyarakat beragama Muslim dan Non Muslim atau perkawinan beda suku di Desa Tawang Rejo, sekalipun mereka berbeda agama dan suku tidak menghalangi mereka untuk hidup bahagia dalam berumah tangga yang rukun dan damai. Seperti yang di ungkapkan oleh santi salah satu warga Tawang Rejo bahwasanya berbeda suku dan agama bukan menjadi penghalang bagi mereka untuk saling mengasihi dan bersatu dalam ikatan keluarga. Hidup dalam suatu perbedaan agama dan suku di Desa Tawang Rejo membuat masyarakatnya paham betul bagaimana caranya menjaga hubungan yang baik diantara perbedaan tersebut.¹⁷

c. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu cara atau usaha-usaha untuk menyatukan dua kelompok atau lebih untuk mencapai persatuan dan kesatuan. Akomodasi yang terjadi di Desa Tawang Rejo antara masyarakat muslim dan non muslim

¹⁷ Hasil wawancara dengan Santi, masyarakat Tawang Rejo. Tanggal 24-08-2021

yaitu penyesuaian terhadap perbedaan, hal tersebut mereka lakukan untuk tetap menjaga integrasi atau keutuhan yang telah terjalin selama ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Asro' selaku tokoh agama Desa Tawang Rejo yaitu:

“Hubungan silaturahmi pada masyarakat Desa Tawang Rejo sangat baik, karena kami hidup berdampingan sejak dulu sehingga keharmonisan yang sudah lama terjalin tetap terjaga. Perbedaan keyakinan dan budaya tidak menjadikan masyarakat Desa Tawang Rejo hidup bertentangan, seperti yang tertuang dalam al-Qur'an surah al-Kafirun ayat 6 yang artinya bagimu agamamu dan bagiku agamaku”¹⁸

Begitu juga yang di ungkapkan oleh Bapak Wayan yaitu:

“kehidupan yang damai dimana masyarakat disini yang saling menghargai dan menghormati pemeluk agama lain, masyarakat yang mayoritas agama Islam disini bisa menerima keberadaan kami dan kami bisa beribadah dengan nyaman dan khidmah begitupun pemeluk agama Islam”¹⁹

Dari kedua pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kebebasan menjalankan ritual agama dan budaya masing-masing di Desa Tawang Rejo tanpa adanya rasa canggung. seperti suku Bali yang tetap menjalankan ritualnya salah satunya yaitu ritual ngaben atau ritual kematian, ngaben adalah acara kematian yang harus dilakukan kepada umat hindu atau suku Bali yang meninggal, umat hindu memiliki kepercayaan bahwa orang yang meninggal harus melewati upacara atau ritual ngaben untuk mengembalikan lima unsur pembangun badan kasar manusia yang salah satunya adalah api agar perjalanan orang yang meninggal tidak terhalang. Ritual atau upacara

¹⁸ Wawancara dengan Asro, tokoh Agama Islam Desa Tawang Rejo pada tanggal 23-08-2021

¹⁹ Wawancara dengan bapak Gede Wayan Sunarte, tokoh agama Hindu di Desa Tawang Rejo pada tanggal 23-08-2021.

ngaben biasa diadakan secara ramai tergantung seberapa besar pengeluarannya.

Selain Suku Bali masyarakat Desa Tawang Rejo terdiri dari Suku Jawa dan Serawai, adapun kebudayaan dari Suku Jawa yaitu salah satunya kesenian kuda lumping yang sering diadakan saat ada acara pernikahan, syukuran, dan acara khitanan. Tidak hanya warga Suku Jawa saja yang memeriahkan acara kuda lumping ini, namun juga warga dari suku Bali, Serawai dan suku-suku lain juga turut menyaksikan. (lihat foto.B.6)

Kebudayaan dari Suku Serawai salah satunya adalah tradisi antar leman sebagai syarat upacara pernikahan. Setelah antar leman ada juga tradisi inai curi yang dilakukan pada malam sebelum akad. Tradisi inai curi dilakukan untuk pelepasan masa lajang bagi calon pengantin wanita. Saat mengadakan pernikahan para pemuda pemudi berkumpul membuat janur, karena suku Serawai di Desa Tawang Rejo tidak bisa membuat janur, maka pembuatan janur dilakukan oleh masyarakat Suku Jawa atau masyarakat Suku Bali. Hal ini menandakan bahwa hubungan interaksi pada masyarakat Desa Tawang Rejo terjalin dengan baik tanpa memandang suku dan agama.

2. Desa Kungkai Baru

Berdasarkan data pemutahiran tahun 2021 penduduk Desa Kungkai Baru berjumlah 1.818 jiwa, dengan rincian Muslim 1684 jiwa, Hindu 126 jiwa dan

Kristen 8 jiwa.²⁰ Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Kungkai Baru, masyarakatnya berasal dari beberapa etnis, suku, ras dan agama yang hidup rukun dan damai. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Bentuk-bentuk interaksi yang terjadi pada masyarakat Desa Kungkai Baru yaitu proses Assosiatif yang terdiri dari Kerjasama, asimilasi dan akomodasi.

a. Kerjasama

Kerjasama dan solidaritas masyarakat Desa Kungkai Baru berjalan dengan baik terutama dalam hal gotong royong, kegiatan gotong royong ini telah menjadi program desa yang disebut dengan Jum'at bersih karena dilaksanakan pada hari Jum'at setiap bulannya melibatkan seluruh warga Desa Kungkai Baru. (lihat foto.B.7)

Bentuk-bentuk kerja sama dalam masyarakat Desa Kungkai Baru dapat dilihat dari kegiatan gotong royong yang biasa dilakukan ketika ada acara perayaan seperti perayaan Maulid Nabi, perayaan 17 Agustus dan sambatan atau gotong royong dalam membangun rumah tanpa di minta bantuan masyarakat datang dengan sendiri. Masing-masing warga dalam kegiatan tersebut tidak menonjolkan suku dan agamanya tapi lebih menunjukkan sikap bertetangga, berbeda agama dan suku bukan menjadi penghalang bagi masyarakat Kungkai Baru untuk saling berbaur dan berinteraksi.

b. Asimilasi

²⁰ Profil Desa Kungkai Baru tahun 2021

Asimilasi merupakan penerimaan, pembauran dan percampuran suku dan agama yang harmonis. Desa Kungkai Baru memiliki masyarakat yang beragam baik suku maupun agama. Bentuk asimilasi yang terjadi di Kungkai Baru melalui perkawinan campuran. Asimilasi melalui perkawinan merupakan ikatan yang suci dalam proses kehidupan manusia.

Perkawinan beda suku pada masyarakat Desa Kungkai Baru sudah sering terjadi, sekalipun mereka berbeda agama dan suku tidak menghalangi mereka untuk hidup bahagia dalam berumah tangga yang rukun dan damai. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Subeki salah satu warga Kungkai Baru.

“Di Desa Kungkai Baru ini pernikahan berbeda suku itu udah biasa terjadi, dengan adanya percampuran suku yang beda-beda melalui pernikahan ini, dapat mempererat persaudaraan agar tidak memicu terjadi konflik yang melatar belakangi suku dan agama. Walaupun di desa ini belum pernah terjadi konflik antar suku dan agama”²¹

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa keunikan dari bersatunya keragaman suku yang ada di Desa Kungkai Baru telah berlangsung bahkan sebelum terbentuknya Desa Kungkai Baru. Interaksi mereka semakin kuat dengan adanya pernikahan antara suku dan agama yang berbeda, karena dengan pembauran suku dan agama tersebut bisa menjadi solusi untuk meredam pertentangan serta perselisihan yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk asimilasi yang mana merupakan penerimaan, pembauran dan percampuran yang harmonis pada masyarakat Desa Kungkai Baru.

²¹ Wawancara dengan bapak Subeki, Pemegang Kendali UPT Air Periukan II Tahun 1989-1994 pada tanggal 19-07-2021

c. Akomodasi

Menyatunya berbagai budaya dan kebiasaan yang berbeda tidak menjadi hal yang sulit bagi masyarakat di Desa Kungkai Baru, sebab kebebasan menjalankan ritual budaya masing-masing tetap berlaku hingga saat ini. Hal tersebut adalah salah satu bentuk akomodasi yang merupakan suatu cara atau usaha-usaha untuk menyatukan perbedaan. Akomodasi yang terjadi di Desa Kungkai Baru antara masyarakat Muslim dan Non Muslim, terjadi penyesuaian terhadap permasalahan, hal tersebut mereka lakukan untuk tetap menjaga integrasi atau keutuhan yang telah terjalin selama ini. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nyoman Premadia selaku tokoh agama Hindu Desa Kungkai Baru yaitu:

“Di Desa Kungkai Baru ini antara warga Muslim dan Non Muslim khususnya agama Hindu saling hidup berdampingan, kami masyarakat hindu tinggal di desa ini sejak tahun 1994 belum pernah terjadi konflik antar umat beragama. Kami bisa beribadah dengan nyaman di desa ini karena sikap toleransi masyarakatnya sangat tinggi. Seperti pada saat kami melakukan hari raya nyepi masyarakat sekitar kami tidak menyalakan lampu luar mereka pada saat malam hari, hal tersebut mereka lakukan agar tidak mengganggu ritual kami”²²

Hal serupa yang diungkapkan oleh bapak Subeki yaitu:

“Masyarakat yang tinggal di desa ini sangat beragam. Suku Jawa dan Serawai yang menetap disini sejak tahun 1983 dan suku Bali menetap sejak tahun 1994. Alhamdulillah kami hidup berdampingan dengan rukun dan damai. Karena di desa ini memiliki agama yang berbeda, kami menghormati dan menghargai apapun kegiatan keagamaan yang dilakukan

²² Wawancara dengan bapak Nyoman Premadi, Tokoh Umat Hindu Desa Kungkai Baru. Tanggal 25-08-2021

oleh setiap agama yang dianut oleh masyarakat. Pada saat masyarakat muslim mengadakan hajatan maka masyarakat non muslim ikut membantu begitupun sebaliknya”²³

Dari pernyataan tersebut dapat di ketahui bahwa sikap warga Muslim dan Non Muslim tersebut merupakan wujud dari rasa toleransi mereka terhadap antar umat beragama dalam hidup bermasyarakat. Kebebebasan menjalankan ritual agama dan budaya masing-masing di Desa Kungkai Baru tanpa adanya rasa khawatir serta tidak ada batasan dan perbedaan antara mereka dalam berinteraksi. Sikap tolong menolong dan saling menghormati juga menonjol pada masyarakat Kungkai Baru.

Seperti suku Bali yang tetap menjalankan ritualnya salah satunya adalah ngaben atau ritual kematian, umat hindu memiliki kepercayaan bahwa orang yang meninggal harus melewati upacara atau ritual ngaben untuk mengembalikan lima unsur pembangun badan kasar manusia yang salah satunya adalah api agar perjalanan orang yang meninggal tidak terhalang.²⁴

Ritual atau upacara ngaben biasa diadakan secara ramai tergantung seberapa besar pengeluarannya. Ritual ngaben biasanya di lakukan di Desa Kungkai Baru di tempat yang telah di tentukan oleh masyarakat Hindu. Masyarakat lain selain beragama Hindu tidak pernah terganggu dengan adanya ritual yang dilakukan oleh umat Hindu tersebut justru pada saat ada acara pengabenan masyarakat berbondong-bondong untuk menyaksikan acara

²³ Wawancara dengan bapak Subeki, Pemegang Kendali UPT Air Periukan II Tahun 1989-1994. Pada tanggal 19-07-2021.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Gusti Nyoman Premadia, Tokoh Agama Umat Hindu Desa Kungkai Baru. Tanggal 25-08-2021

yang sangat menarik perhatian tersebut. Tidak jarang juga masyarakat Muslim pun tidak segan untuk datang kerumah duka yang ditinggalkan untuk berbelasungkawa guna meredakan kesedihan keluarga yang di tinggalkan.

Suku Jawa di Desa Kungkai Baru memiliki kebudayaannya sendiri salah satunya kesenian reog. Kesenian reog ini merupakan kesenian yang di bawa oleh masyarakat transmigrasi Jawa di Desa Kungkai Baru pada tahun 1983. Kesenian reog biasanya di tampilkan pada saat acara 17 Agustus, acara khitanan dan acara perayaan tahun baru Hijriyah dan tahun baru Masehi. Kesenian reog yang di bawa oleh masyarakat Suku Jawa ini bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat Desa Kungkai Baru dan sekitarnya tanpa ada batasan suku dan agama.

3. Disosiatif

Proses sosial disosiatif ialah keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antar-anggota masyarakat. Proses sosial disosiatif itu dipicu oleh adanya ketidaktertiban sosial atau *social disorder*. Keadaan ini memunculkan disintegrasi sosial akibat dari pertentangan antar-anggota masyarakat tersebut.²⁵ Proses disosiatif terdiri dari persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian. Namun dalam perjalanan sejarahnya yang terjadi di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru, dimana diantara ketiga bagian dari proses disosiatif tersebut, hanya persaingan saja yang

²⁵ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, hal. 87.

terjadi. Bentuk persaingan tersebut ialah persaingan ekonomi yang sehat dan sportif.

Persaingan merupakan proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia yang terlibat dalam proses tersebut saling berebut untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada masa tertentu menjadi pusat perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

Masyarakat di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru merupakan makhluk sosial, sehingga dapat dipastikan bahwa proses sosial dalam hidup bermasyarakat akan senantiasa ada muncul persaingan, namun persaingan yang muncul adalah persaingan yang sehat, yang dilakukan dengan cara-cara yang tidak konfrontatif dan bertujuan untuk dapat menikmati suasana kehidupan yang lebih baik. Adapun hal yang menjadi sumber persaingan di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru adalah persaingan dalam bidang perekonomian.

Persaingan tersebut terjadi antar sesama masyarakat yang beragama Islam dan antar masyarakat beragama Hindu serta Kristen. Persaingan ini terjadi sebagai sebab akibat dari keterbatasan jumlah barang kebutuhan primer berupa bahan-bahan makanan pokok dan sembako serta kebutuhan papan, sementara banyak pihak yang membutuhkannya. Tingkat ekonomi yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi prestise dalam kehidupan masyarakat secara umum. Demikian halnya yang terjadi pada masyarakat di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru yang menggantungkan hidupnya pada mata pencaharian yakni berdagang.

Mereka saling bersaing untuk mendapatkan pengunjung ataupun pembeli agar barang dagangannya laku. Persaingan yang sehat dalam kebutuhan ekonomi ini dapat dipertahankan dengan baik oleh masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah sosial keagamaan masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru diawali dari periode 1974, saat transmigran dari Jawa Timur Yogyakarta masuk ke wilayah ini. Tahun 2004 terjadi pemekaran wilayah, sehingga kedua desa tersebut berdiri sendiri. Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru merupakan masyarakat heterogen, terdiri dari beberapa etnis (Jawa, Sunda, Serawai, Batak dan Bali) dan agama (Islam, Hindu dan Kristen). Beberapa kegiatan sosial keagamaan telah menjadi bagian dari kehidupan *sosio-religius* masyarakat kedua desa ini bahkan semenjak menjadi bagian dari Desa Sukasari. Kegiatan tersebut masih bertahan hingga sekarang, baik dikalangan masyarakat Islam, Kristen maupun Hindu. Adapun beberapa kegiatan keagamaan Islam yakni : pengajian ibu-ibu, *istighosah*, *khatmil qur'an* dan *manaqiban*, sedangkan kegiatan keagamaan Kristen adalah perayaan Natal dan kegiatan keagamaan Hindu yakni upacara Ngaben, Nyepi, Galungan dan Kuningan.

Adapun kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat yang masih di tanamkan hingga saat ini oleh masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru yakni gotong royong dan kerjasama antar berbagai komponen masyarakat termasuk

masyarakat lintas agama. Kondisi seperti ini terwujud karena proses interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat yang mengarah pada proses-proses asosiatif. Seperti adanya kerjasama antar sesama masyarakat tanpa memandang status agama dan suku seperti yang terjadi antara warga muslim dan non muslim yang ada di Desa Tawang Rejo dan Kungkai Baru. Proses asosiatif juga terjadi dalam komunikasi interpersonal dan kelompok masyarakat yang memiliki latar budaya dan bahasa yang berbeda, dimana hampir semua masyarakat desa ini bisa berkomunikasi dengan bahasa Jawa.

Bentuk intraksi yang terjadi dalam sejarah kehidupan masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru, yaitu dengan cara akomodasi yang ditandai dengan adanya keseimbangan dalam masyarakat, seperti pola hubungan masyarakat yang membaaur dan sikap masyarakat yang toleran terhadap perbedaan agama dan suku serta menanamkan sikap asimilasi yang merupakan usaha untuk menumbuhkan kesatuan. Selanjutnya, proses disosiatif yang terjadi pada masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru yakni bentuk persaingan ekonomi yang sehat dan sportif.

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya mengenai peristiwa sejarah khususnya di Desa Tawang Rejo

dan Desa Kungkai Baru, yang hingga pada saat ini masih banyak peristiwa-peristiwa sejarah yang belum terungkap.

2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah arsip Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru untuk dijadikan bahan evaluasi mengenai perkembangan agama maupun masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru.

3. Kepada masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru tetap mempertahankan interaksi yang sudah berjalan dengan baik dan mempererat solidaritas antar etnis, agama dan berinteraksi dengan warga yang bersifat multikultural sangat diperlukan agar memperluas pandangan dan pola pikir tentang suku bangsa lainnya.

4. Tetap pertahankan kebudayaan dari masing-masing etnis sebab itu merupakan keunikan yang berada di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru di huni dengan masyarakat multikultural.

5. Saya berharap kepada para pembaca penelitian ini agar dapat memaklumi apabila terjadi kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi, Sistematika, Teori dan Terapan*, cet. Ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*, Cet II. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Al-Ishaqi, Achmad Asrori. 2010. *Apakah manaqib itu?*. Surabaya: Al-wawa.
- Bugin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Budyatna, M dan Leila MG. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana.
- Herimanto dan Winarno. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Heeren, H.J. 1979. *Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- J, Veegar K. 1983. *Realitas Sosial*, cet 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
-1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad, Arni. 2000. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthahhari, Murtadha. 1998. *Masyarakat dan Sejarah*. Bandung : Mizan
- Narwoko, J Dwi dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nusyriwan, E. Jusuf. *Interaksi Sosial Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 7. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Raho, Bernard. 2004. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Surabaya : Sylvia
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Satori, Djam'an & Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Setiyadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*, Cet II. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 1989. *Psikologi sosial*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharso, Ana Retnoningsih. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Lux), Semarang
- Suleman, Munandar. 1992. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, Bandung: Eresco.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Taneko, Soelaiman B. 1984. *Struktur dan Proses Sosial*, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan, Jakarta: Rajawali.
- Tholikhah, Imam. Dkk. 2002. *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi.

Wawancara

- Bapak Asro, Tokoh Agama Islam Desa Tawang Rejo, 23 Agustus 2021
- Bapak Harnalik, Tokoh Masyarakat Desa Tawang Rejo, 01 Maret 2021
- Bapak Gede Wayan Sunarte, Tokoh Agama Hindu (Mangku) Desa Tawang Rejo, 23 Agustus 2021
- Bapak Gusti Nyoman Premadia, Tokoh Agama Hindu Desa Kungkai Baru, 25 Agustus 2021
- Bapak Rochmat, Kepala Desa Sukasari Tahun (1999-2006), 18 Juli 2021
- Santi, Masyarakat Desa Tawang Rejo
- Bapak Subeki, Masyarakat Desa Kungkai Baru, 15 April 2021
- Bapak Sugiyon, Tokoh Masyarakat Desa Sukasari, 29 Agustus 2021

Bapak Trisno Prawiro, Transmigran Tahu 1974 (Sesepuh) asal daerah Yogyakarta, 30 Agustus 201

Ibu Isnaini, Transmigran Tahun 1982 dari Jawa Timur (Istri dari Bapak Rochmat, 18 Juli 2021

Kepala Desa Sukasari Tahun 1999-2004), 18 Juli 2021

Ibu Kusmiyati, Masyarakat Umat agama Kristen Desa Tawang Rejo, 29 Desember 2021

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Kiki Rizki Hasanah
NIM : 1711430008
Jurusan/Prodi : Adab/Sejarah Peradaban Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi: *Interaksi Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan (Berdasarkan Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama)*

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*)7% pada tanggal 26 bulan Januari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

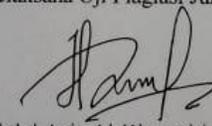
Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1-FUAD


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122909121006

Bengkulu, 26 Januari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Jurusan Adab


Abdul Aziz Al-Khumairi, M.Hum

skripsi kiki

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

2

media.neliti.com

Internet Source

1%

3

ejournal.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

1%

7

irminarosmita.blogspot.com

Internet Source

1%

8

www.scribd.com

Internet Source

1%

9

repositori.usu.ac.id

Internet Source

1%

A. Dokumentasi Wawancara



Foto A.1. Wawancara Dengan Bapak Sugiyon selaku Tokoh Masyarakat Desa Sukasari



Foto A.2. Wawancara Dengan Ibu Isnaini merupakan Transmigran Tahun 1982 Dari Jawa Timur isteri dari bapak Rochmat Kepala Desa Sukasari Tahun 1999-2004.



Foto A.3. Wawancara Dengan Bapak Drs. Dimhari MZ. Sebagai Tokoh Agama Desa Sukasari



Foto A.4. Wawancara Dengan Bapak Harnalik selaku Tokoh Masyarakat Desa Tawang Rejo sekaligus transmigran tahun 1983 dari Jawa Barat



Foto A.5. Wawancara Dengan Bapak Subeki selaku Pemegang kendali UPT Air Periukan Tahun 1989-1994) dan Ibu Prapti Transmigran Tahun 1983 istri Bapak Subeki



Foto A. 6. Wawancara Dengan Bapak Gusti Nyoman Premadia selaku Tokoh Agama Hindu Desa Kungkai Baru

B. Kegiatan Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru



Foto B.1. kegiatan khotmil Qur'an pada masyarakat Desa Tawang Rejo yang di ikuti oleh berbagai suku



Foto B.2. kegiatan istighosah pada masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru di masjid al-Huda yang di ikuti oleh berbagai suku



Foto B. 3. Permainan bola api dalam rangka menyambut tahun baru Hijriyah malam 1 Muharam yang di ikuti oleh pemuda dari masyarakat Desa Tawng Rejo dan Kungkai Baru dari berbagai suku dan agama.



Foto B.4. Ritual upacara ngaben umat hindu



Foto. B.5. Proses Pengabenan atau pembakaran mayat umat hindu



Foto. B.6. Kesenian Kuda Lumping Suku Jawa



Foto B.7. kegiatan gotong royong pada masyarakat Kungkai Baru



Foto.B.8. kegiatan gotong royong pada masyarakat Desa Tawang Rejo



Foto B.9. Kegiatan Bedah Muara yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kungkai Baru



foto. B.10. kegiatan gotong royong dalam membangun rumah di Desa Tawang Rejo



foto.B. 11. Proses pembuatan piring dari lidi kelapa merupakan program yang dilakukan oleh masyarakat Hindu untuk anak-anak remaja yang pesertanya bukan hanya dari anak-anak suku bali namun di ikuti oleh berbagai suku dan agama yang ada di Desa Kungkai Baru.



Foto. B. 12. Kegiatan *Istighosah* pada masyarakat Desa Tawang Rejo yang di pimpin oleh Kiyai Mustaqimuddin Azzuhry.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah Terbentuknya Desa.

1. Bagaimana Sejarah Terbentuknya Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru ?
2. Bagaimana sejarah kedatangan bapak / ibu di Desa Tawang Rejo / Desa Kungkai Baru ?
3. Bagaimana kondisi wilayah Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru saat itu?
4. Bagaimana bapak / ibu menyesuaikan diri dengan kebiasaan adat istiadat yang ada di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru ?

B. Bentuk-bentuk interaksi masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru.

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat muslim dan non muslim di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru?
2. Bagaimana kepedulian bapak / ibu ketika ada anggota masyarakat yang sedang sakit ?
3. Bagaimana kepedulian bapak / ibu ketika ada anggota masyarakat yang meninggal ?
4. Bagaimana kepedulian bapak / ibu ketika ada anggota masyarakat yang sedang mengadakan hajatan ?
5. Bagaimana kerjasama antara masyarakat muslim dan non muslim yang ada di Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru ?
6. Apakah pernah ada terjadi perkawinan campuran antara masyarakat muslim dan non muslim atau antara masyarakat berbeda suku ?

DATA INFORMAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1.	Asro	Laki-laki	64	Tokoh Agama Islam Desa Tawang Rejo
2.	Harnalik	Laki-laki	60	Transmigran tahun 1982 dan merupakan tokoh masyarakat Desa Tawang Rejo
3.	Isnaini	Perempuan	60	Transmigran tahun 1982 dari Jawa Timur
4.	Gede Wayan Sunarte	Laki-laki	50	Tokoh Agama Hindu Desa Tawang Rejo
5.	Gusti Nyoman Premadia	Laki-laki	56	Tokoh Agama Hindu Desa Kungkai Baru dan transmigran asal Lampung
6.	Rochmat	Laki-laki	68	K.A. Desa Sukasari Tahun 1999-2004 dan salah satu pencetus Desa Sukasari
7.	Santi	Perempuan	27	Masyarakat Desa Tawang Rejo.
8.	Subeki	Laki-laki	60	Pemegang Kendali UPT Air Periukan Tahun 1989-1994
9.	Trisno Prawiro	Laki-laki	66	Sesepuh Transmigran tahun 1972 asal daerah Yogyakarta
10.	Kusmiati	Perempuan	45	Masyarakat umat agama Kristen Desa Tawang Rejo
11.	Prapti	Perempuan	60	Masyarakat Desa Kungkai Baru
12.	Sugian	Laki-laki	59	Tokoh masyarakat Desa Sukasari

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul : Interaksi Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air periukan (Berdasarkan Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama) yang disusun oleh :

Nama : Kiki Rizki Hasanah
NIM : 1711430008
Jurusan/Prodi : ADAB/Sejarah Peradaban Islam (SPI)

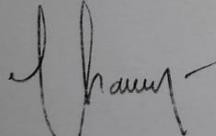
Telah diseminarkan oleh tim penyeminan proposal skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 08 Februari 2021
Jam : 13:00-14:00
Tempat : Gedung D. 2.3

Proposal ini telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari tim penyeminan, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat untuk dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi.

Bengkulu, April 2021

Penyeminar I



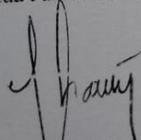
Maryan, M. Hum
NIP. 197210221999032001

Penyeminar II



Arum Puspitasari, M.A
NIP. 198609182019032007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Adab



Maryan, M. Hum
NIP. 197210221999032001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul " Interaksi Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan (Berdasarkan Tinjauan Sejarah Sosial dan Agama)" yang disusun oleh:

Nama: Kiki Rizki Hasanah

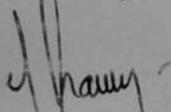
NIM : 1711430008

Prodi: Sejarah Peradaban Islam

Sudah diperbaiki dan sesuai dengan saran-saran tim pembimbing. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Mei 2021

Pembimbing I



Maryam. M.Hum

NIP.197210221999032001

Pembimbing II



Arim Puspitasari, M.A

NIP. 198609182019032007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Adab



Maryam. M.Hum

NIP.197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Raden, Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kiki Rizki Hasanah

Pembimbing : Maryam, M. Hum

NIM : 1711430008

Judul Skripsi : Interaksi Masyarakat Desa

Jurusan : Adab

Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Air Periukan (Berdasarkan Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama)

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
1	Rabu 5 Mei 2021	penyerahan sk pembimbing	layat ke Bab 11 dan kerangka dengan pembimbing	
2	Sabtu 22 - 10 November 2021	Bimbingan Bab 1 - B.6 III	perbaiki sesuai dengan saran	
3	Jumat 26 - 10 November 2021	Bimbingan Bab 1 - II	layat ke Bab 11 dan Kerangka	

Bengkulu, April 2021

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab,

Pembimbing I

Maryam, M. Hum
NIP. 197210221999032001

Maryam, M. Hum
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kiki Rizki Hasanah Pembimbing : Maryam, M.Hum
NIM : 1711430008 Judul Skripsi : Interaksi Masyarakat
Jurusan : Adab Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam Kecamatan Air Periukan
(Berdasarkan Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama)

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
4	Senin, 25/07	Bab Pengantar & MS	di baca	
5	Selasa 26/07 2021	Bab 1 - 5	acc di online dalam rangka Munaqasah	

Bengkulu, 2021

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001

Pembimbing I

Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

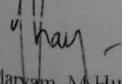
Nama Mahasiswa : Kiki Rizki Hasanah Pembimbing : Arum Puspitasari, M.A.
NIM : 1711430008 Judul Skripsi : Interaksi Masyarakat
Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru
Kecamatan Air Periukan
Jurusan : Adab (Berdasarkan Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama)
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

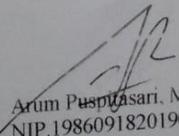
No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf pembimbing
	Selasa 4 Mei 2021	Bab I Acc perbaikan	Setelah diperbaiki lanjut ke pembimbing I untuk mendapatkan sic Pembimbing	

Bengkulu, 2021

Pembimbing II

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab


Maryam, M. Hum
NIP. 197210221999032001


Arum Puspitasari, M.A.
NIP. 198609182019032007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kiki Rizki Hasanah
Pembimbing : Arum Puspitasari, M.A.
NIM : 1711430008
Judul Skripsi : Interaksi Masyarakat
Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru
Kecamatan Air Periukan
Jurusan : Adab
(Berdasarkan Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama)
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf pembimbing
	Selasa 29/ 06-2021	Bab II	Pertanian Bab II	

Bengkulu, 2021

Pembimbing II

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab

Maryam, M. Hum
NIP. 197210221999032001

Arum Puspitasari, M.A.
NIP. 198609182019032007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kiki Rizki Hasanah

Pembimbing : Arum Puspitasari, M.A.

NIM : 1711430008

Judul Skripsi : Interaksi Masyarakat
Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru
Kecamatan Air Periukan

Jurusan : Adab

(Berdasarkan Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf pembimbing
	11 / 11 - 2021	Bab <u>III</u>	Lanjut Bab <u>IV</u>	
	13 / 12 - 2021	Bab <u>IV</u>	Lanjut Bab <u>V</u>	
			Selesai	

Bengkulu, 2021

Pembimbing II

Mengetahui
An Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab

Maryam, M. Hum
NIP. 197210221999032001

Arum Puspitasari, M.A
NIP. 198609182019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2096/In.11/F.III/PP.00.9/06/2021 07 Juni 2021
Lampiran : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Tawang Rejo
di-
Desa Tawang Rejo

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya izin penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Kiki Rizki Hasanah
NIM : 1711430008
Jurusan/ Prodi : Adab/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : VIII (Delapan)
Waktu Penelitian : 09 Juni 2021 - 09 Juli 2021
Judul : INTERAKSI MASYARAKAT DESA TAWANG REJO DAN DESA KUNGKAI BARU
KECAMATAN AIR PERIUKAN (BERDASARKAN TINJAUAN SEJARAH, SOSIAL
DAN AGAMA)
Tempat Penelitian : Desa Tawang Rejo

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2097/In.11/F.III/PP.00.9/06/2021 07 Juni 2021
Lampiran : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Kungkai Baru
di-
Desa Kungkai Baru

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya izin penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Kiki Rizki Hasanah
NIM : 1711430008
Jurusan/ Prodi : Adab/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : VIII (Delapan)
Waktu Penelitian : 09 Juni 2021 - 09 Juli 2021
Judul : INTERAKSI MASYARAKAT DESA TAWANG REJO DAN DESA KUNGKAI BARU
KECAMATAN AIR PERIUKAN (BERDASARKAN TINJAUAN SEJARAH, SOSIAL
DAN AGAMA)
Tempat Penelitian : Desa Kungkai Baru

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN AIR PERIUKAN
DESA TAWANG REJO**

Alamat : Jln. Desa Tawang Rejo Km.36 Kec.Air Periukan Kab.Seluma Kode Pos 38881

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 748/ 011 / SK/ VII / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : KIKI RIZKI HASANAH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : DESA TAWANG REJO DUSUN IV
Agama : ISLAM
Fakultas/Jurusan : ADAB/SEJARAH PERADABAN ISLAM
Universitas : IAIN BENGKULU

Nama tersebut diatas telah diizinkan untuk melaksanakan penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **“interaksi masyarakat desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan (Berdasarkan tinjauan sejarah,sosial dan agama)”** di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kab Seluma yang dimulai pada tanggal 10 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tawang Rejo,15 Juli 2021
Kepala Desa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Kiki Rizki Hasanah
NIM : 1711430008
Jurusan/Prodi : Adab/Sejarah Peradaban Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi: *Interaksi Masyarakat Desa Tawang Rejo dan Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan (Berdasarkan Tinjauan Sejarah, Sosial dan Agama)*

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 7% pada tanggal 26 bulan Januari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1-FUAD



Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122909121006

Bengkulu, 26 Januari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Jurusan Adab

Abdul Aziz Al-Khumairi, M.Hum

RIWAYAT PENULIS



Kiki Rizki Hasanah adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 17 Juli 1997, di Sukasari Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Muhalim dan Julaili. Penulis memiliki saudara kandung yang bernama Sholehudin Ahmad, Muhamad Hari Mukti, Rifa'I Habiburrahman dan Muhamad Zaidan Hasan. Pendidikan formal penulis di mulai dari TK Witri yang lulus tahun 2004, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) 152 Seluma dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan kejenjang menengah pertama di MTs Ja-Alhaq Kota Bengkulu dan lulus tahun 2013, selanjutnya melanjutkan ke MA Ma'arif 07 Beandar Mataram Lampung Tengah dan lulus tahun 2016. Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, mengambil Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan lulus pada tahun 2022. Selama menempuh pendidikan S1 di UIN Fatamawati Sukarno Bengkulu penulis juga bergabung dalam organisasi PMII pada tahun 2017, selain itu penulis juga bergabung di Himpunan Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam (HMPS-SPI) masa bakti 2018/2019, selanjutnya penulis juga aktif dalam organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dan Barisan Ansor Serbaguna (BANSER).